

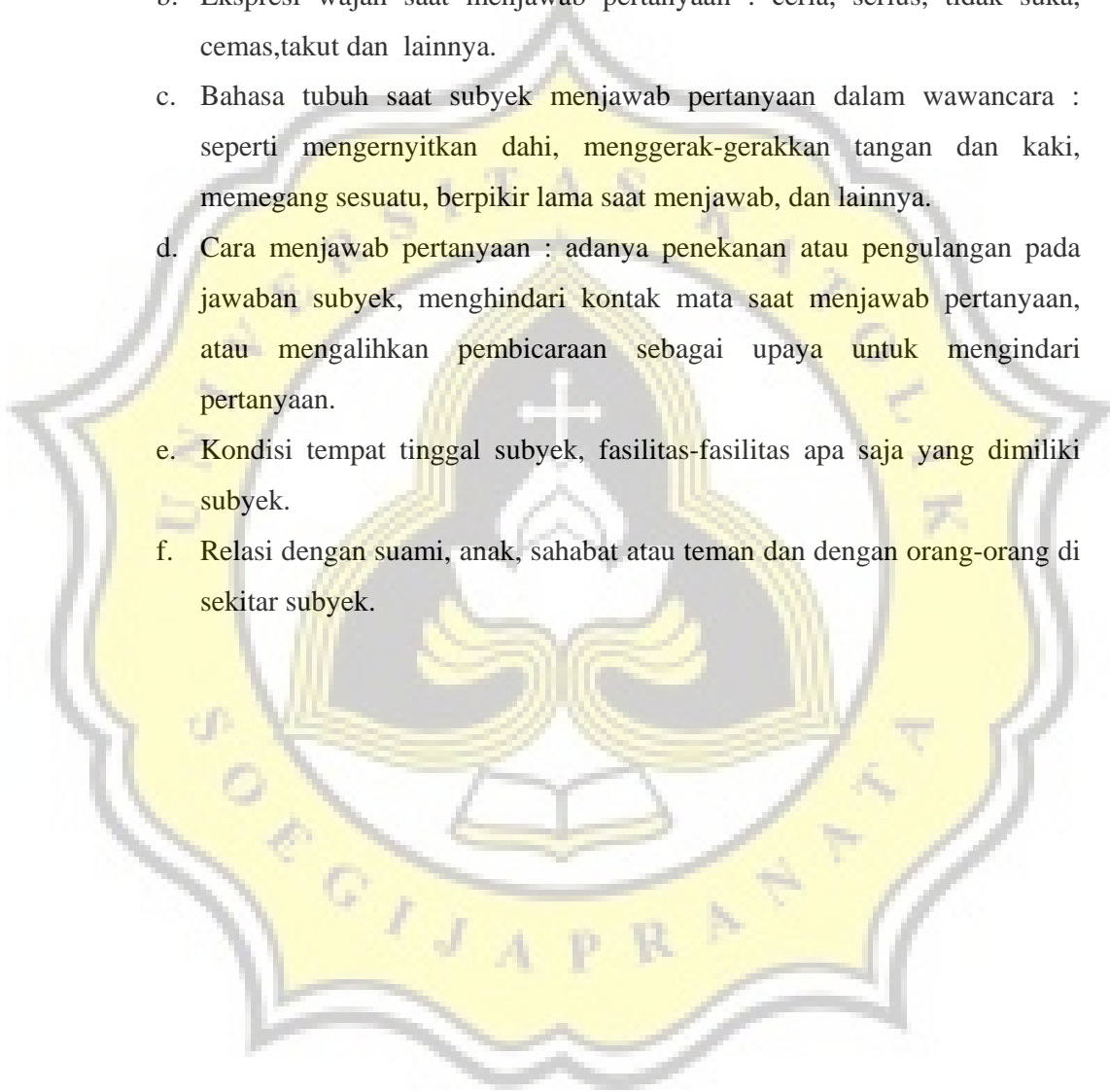




LAMPIRAN A
PEDOMAN OBSERVASI
DAN
WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

- a. Penampilan fisik : warna kulit, perawakan, rambut, penampilan.
- b. Ekspresi wajah saat menjawab pertanyaan : ceria, serius, tidak suka, cemas, takut dan lainnya.
- c. Bahasa tubuh saat subyek menjawab pertanyaan dalam wawancara : seperti mengernyitkan dahi, menggerak-gerakkan tangan dan kaki, memegang sesuatu, berpikir lama saat menjawab, dan lainnya.
- d. Cara menjawab pertanyaan : adanya penekanan atau pengulangan pada jawaban subyek, menghindari kontak mata saat menjawab pertanyaan, atau mengalihkan pembicaraan sebagai upaya untuk menghindari pertanyaan.
- e. Kondisi tempat tinggal subyek, fasilitas-fasilitas apa saja yang dimiliki subyek.
- f. Relasi dengan suami, anak, sahabat atau teman dan dengan orang-orang di sekitar subyek.



PEDOMAN WAWANCARA

a. Diri Sendiri

1) Identitas subyek

Nama :

Alamat :

Usia :

Lama Menikah :

Pernah Bekerja/Tidak :

Pendidikan :

Jumlah Anak :

Pekerjaan Suami :

2) Apa kegiatan subyek sehari-hari sebagai ibu rumah tangga?

3) Pernahkah subyek bekerja sebelumnya? (Ceritakan pengalaman subyek pada saat masih bekerja)

4) Apa alasan subyek berhenti bekerja?

5) Sejak kapan subyek mulai berhenti bekerja?

6) Bagaimana perasaan subyek saat memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga dan berhenti bekerja?

7) Masalah-masalah apa yang muncul saat subyek tidak lagi bekerja?

8) Apakah subyek terlibat dalam kegiatan di masyarakat? Misalnya?

9) Bagaimana subyek memberikan pendapat tentang diri sendiri?

10) Bagaimana pendapat orang lain tentang diri subyek?

11) Bagaimana sikap dan cara subyek saat menghadapi masalah baik masalah dalam rumah tangga ataupun masalah di luar rumah tangga?

12) Bagaimana cara subyek mencukupi kebutuhan pribadi subyek sehari-hari?

13) Apa harapan subyek di masa depan?

14) Apakah subyek masih punya keinginan untuk bekerja kembali?

b. Relasi Subjek dengan Suami

1) Bagaimana hubungan subyek dengan suami?

2) Bagaimana intensitas komunikasi subyek dengan suami sehari-hari?

- 3) Bagaimana tanggapan atau respon suami saat berkomunikasi dengan subyek?
 - 4) Apakah subyek ikut berperan dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga dengan suami? Misalnya?
- c. Relasi Subjek dengan Anak
- 1) Bagaimana hubungan subyek dengan anak?
 - 2) Cara seperti apa yang diterapkan oleh subyek dalam mendidik dan mengasuh anak?
 - 3) Apakah suami ikut berperan serta dalam mendidik dan mengasuh anak sehari-hari? Misalnya?
 - 4) Bagaimana respon anak mengenai cara subyek mendidik mereka?
- d. Relasi Subjek dengan Orang Tua
- 1) Bagaimana hubungan subyek dengan ayah kandung?
 - 2) Bagaimana hubungan subyek dengan ibu kandung?
 - 3) Bagaimana hubungan subyek dengan mertua?
- e. Relasi Subyek dengan orang lain
- 1) Bagaimana hubungan subyek dengan warga di lingkungan tempat tinggal?
 - 2) Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang di organisasi yang pernah diikuti?
 - 3) Bagaimana hubungan subyek dengan teman-teman sebaya subyek yang saat ini masih bekerja?
 - 4) Sejauh mana peran subyek di dalam organisasi di masyarakat? Apakah subyek pernah memegang jabatan tertentu dalam organisasi di masyarakat?
- f. Prestasi
- 1) Prestasi-prestasi apa yang pernah diraih subyek sebelum menjadi ibu rumah tangga?
 - 2) Prestasi-prestasi apa yang pernah diraih subyek setelah menjadi ibu rumah tangga?
 - 3) Bagaimana pandangan keluarga tentang prestasi yang pernah diraih subyek?

4) Bagaimana pandangan orang lain tentang prestasi yang pernah diraih subyek?

g. Harga Diri Subyek

- 1) Apakah subyek merasa diterima di dalam keluarga? (Subyek diminta untuk menceritakan)
- 2) Apakah subyek merasa diterima di lingkungan sosial subyek? Misalnya?
- 3) Apakah subyek merasa dibutuhkan oleh keluarga dan lingkungan sosial subyek? Bagaimana perasaan subyek berada dalam kondisi tersebut?
- 4) Apakah subyek merasa bahwa apa yang dilakukan subyek dihargai oleh keluarga dan lingkungan sosial subyek?
- 5) Apa yang subyek rasakan saat melihat teman-teman seusia subyek masih bisa bekerja?
- 6) Apakah subyek merasa rendah diri dengan keadaan subyek yang hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja?
- 7) Apakah subyek merasa dengan menjadi ibu rumah tangga yang tidak bekerja kurang bisa mengembangkan potensi subyek untuk lebih produktif?
- 8) Apakah subyek merasa tertekan dengan keadaan subyek yang tidak bekerja?
- 9) Apakah subyek merasa tidak berdaya dengan kondisi subyek?
- 10) Apa yang subyek rasakan saat menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga? Apakah subyek bangga dengan status sebagai ibu rumah tangga?
- 11) Bagaimana subyek memandang dan menggambarkan diri subyek sendiri setelah menjadi ibu rumah tangga yang tidak bekerja?

Wawancara Pelengkap dengan orang terdekat subyek :

- Bagaimana pendapat tentang diri subyek yang anda ketahui?

LAMPIRAN B
HASIL REDUKSI WAWANCARA



Hasil Wawancara Subyek 1

Identitas subyek

1. Nama : N A
2. Alamat : Semarang
3. Usia : 28 Tahun
4. Lama Menikah : 2 Tahun
5. Pendidikan : Sarjana Manajemen
6. Pernah Bekerja/Tidak : Pernah Bekerja
7. Lama Tidak Bekerja : 1 Tahun Lebih (sejak mengandung anak ke-dua)
8. Pekerjaan Suami : Wiraswasta Angkutan Darat
9. Jumlah Anak : 1
10. Tanggal Wawancara : 25 Juni 2009

No.	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Kata Kunci
	Diri sendiri		
1.	Apa kegiatan subyek sehari-hari sebagai ibu rumah tangga?	Sehari-hari pastinya <u>mengurus anak</u> , apalagi anakku baru 5 bulan...selain itu ya kaya begini aja <u>nonton tv, makan, kalau agak siang biasanya jalan-jalanlah</u> , kalau suamiku udah berangkat ke kantor ya baru aku bisa pergi...suamiku itu kalau mulai kerja biasanya siang, nanti pulang kerja udah larut banget, trus dia tidur sampai siang, baru berangkat lagi, ya aku cukup tau dirilah..kalau suamiku di rumah, sebisa mungkin aku juga di rumah... <u>kalau kerjaan rumah</u>	Mengurus anak Bersantai di rumah Jalan-jalan, Pekerjaan rumah dikerjakan pembantu.

		<p><u>tangga udah ada pembantu yang mengerjakan semua,</u></p> <p>kebetulan aku ada pembantu dua, yang satu untuk ngerjain semua kerjaan rumah tangga seperti masak, cuci baju, ngepel, trus yang satunya mbak-mbak yang khusus bantu aku ngurus anakku..</p>	
2.	<p>Pernahkah subyek bekerja sebelumnya?(Ceritakan pengalaman subyek pada saat masih bekerja)</p>	<p><u>Iya, dulu aku kerja di BAF sekitar tiga setengah tahun....di BAF waktu itu aku sempet pegang dua jabatan, yang pertama di bagian marketingnya trus juga di finance...aku lebih suka waktu di bagian marketing, soalnya lebih fleksibel, bisa ketemu banyak orang, jadi bisa tambah kenalan orang banyak.. istilahnya sosialnya asiklah... tapi setahun terakhir kemarin aku dipindahin di bagian finance..agak nggak sreg sih, bosan dan sering pusing, karena pekerjaannya kan harus teliti banget sama masalah uang, tanggung jawabnya juga lebih besar, jarang banget bisa keluar-keluar kantor...bosenlah...</u></p>	<p>Subjek menikmati pekerjaannya terdahulu.</p>
3.	<p>Kapan subyek mulai berhenti bekerja?</p>	<p><u>Sejak aku hamil anak keduaku... gini sebenarnya,</u></p>	<p>Subjek berhenti bekerja sejak</p>

		dulu aku pernah hamil anakku yang pertama, waktu itu aku masih kerja, nyetir sendiri, apa-apa juga sendiri, sampai waktu kehamilanku udah 7 bulan, <u>ternyata anakku meninggal di dalam perut... aku sedih banget, kehilangan.. karena itu kan anak pertamaku, suamiku juga sedih banget... dokter juga bilang ternyata rahimku itu rentan, jadi waktu aku hamil anak kedua, aku akhirnya memutuskan untuk istirahat total dulu...aku takut keguguran lagi...</u>	hamil anak ke-2
4.	Apa alasan subyek berhenti bekerja?	Ya..sebenarnya waktu itu <u>alasan</u> ku lebih pada <u>kesehatanku</u> ya... <u>aku nggak mau sampai keguguran lagi..</u> makanya aku diskusiin sama suami untuk berhenti kerja.. selain itu <u>aku itu orangnya sangat boros..suamiku bilang kalau percuma juga aku kerja, karena gajiku tiap bulan juga nggak pernah bisa mencukupi kebutuhan pribadiku untuk belanja...aku memang nggak bisa nahan godaan untuk tidak beli barang yang aku pengen..misalnya aku lihat sepatu yang bagus banget dan</u>	Subjek takut keguguran lagi. Subjek merasa gajinya tidak memenuhi kebutuhan pribadi. Suami subjek mampu mencukupi kebutuhan subjek.

		aku sreg, yaudah saat itu juga aku beli...untung suami memahami kebiasaanku itu, jadi dia juga bilang sama aku kalau daripada aku capek kerja dan gajiku juga nggak bisa mencukupi kebutuhanku sendiri lebih baik aku nggak kerja aja, dirumah ngurus anak dan suamiku sanggup memenuhi semua kebutuhan belanjaku...	
5.	Bagaimana perasaan subyek saat memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga dan berhenti bekerja?	Yang pasti pertamanya aku merasa kehilangan rutinitasku...yang biasanya tiap hari bangun pagi, mandi, sarapan trus berangkat ke kantor, sekarang udah nggak ada lagi...kangen banget sama situasi seperti itu...dan yang paling penting sebenarnya aku banyak kehilangan teman-temanku, kehilangan bangetlah... sekarang aku cuma bisa jalan-jalan bareng sama temen-temenku yang sama-sama nggak kerja aja..	Subjek merasa kehilangan rutinitas dan kehilangan teman-teman.
6.	Masalah-masalah apa yang muncul saat subyek tidak lagi bekerja?	Apa ya??..mungkin sekarang yang aku rasakan sih kebiasaan belanjaku jadi semakin parah... aku juga nggak tau kenapa, karena mungkin aku udah nggak banyak kegiatan lagi ya, jadi sebisa mungkin aku bisa	Kebiasaan belanja subjek semakin bertambah.

		<p>jalan ya aku pakai buat jalan...apalagi sekarang setelah punya anak, <u>pengennya beliin anakku baju atau mainan yang lucu-lucu...selain itu, aku juga pengen selalu bisa <u>ngikuti trend atau arisan-arisan barang yang diajak sama temen-temenku, malu lah kalau aku sampai nggak nggak ikut arisan mereka...</u></u></p>	
7.	Apakah subyek terlibat dalam kegiatan di masyarakat? Misalnya?	<p>Iya, aku baru-baru aja sih <u>ikut PKK</u> di sekitar sini, kebetulan kalau di sini tradisi arisannya per keluarga, jadi suami isteri digabung gitu, nah <u>aku dan suamiku dipercaya jadi bendaharanya... kalau kegiatan di luar itu sih paling aku ikut arisan-arisan di luar yang diadakan sama teman-temanku itu tadi..biar ada kesibukanlah..</u></p>	Subjek mengikuti kegiatan PKK dan arisan-arisan yang diadakan oleh teman-teman subjek.
8.	Bagaimana subyek memberikan pendapat tentang diri sendiri?	<p>Hhm.. aku tu kayaknya <u>orangnya boros banget...nggak gampang sensitif atau agak kurang pekalah... aku tu cenderung cuek sama orang mau gimana gitu sama aku...</u></p>	Subjek berpendapat bahwa dirinya boros, kurang peka dan cuek.
9.	Bagaimana pendapat orang lain tentang diri subyek?	<p>Sejauh ini sih di depanku nggak ada yang bilang hal-hal negatif..haha...ya paling kalau teman-temanku sih bilang aku itu <u>cuek dan boros</u> itu tadi..</p>	Orang lain menganggap subjek boros.

10.	Bagaimana sikap dan cara subyek saat menghadapi masalah baik masalah dalam rumah tangga ataupun masalah di luar rumah tangga?	Hhm...karena aku orangnya cuek, <u>ya kadang kalau aku ada masalah biasanya diem, cuek, melupakanlah...nggak menyelesaikan sih sebenarnya,</u> haha..tapi kalau misalnya aku lagi ada masalah sama orang, suamiku misalnya.. ya <u>aku milih diem sampai orang itu ngajak ngomong sendiri..</u>	Subjek cenderung diam, melupakan dan tidak pernah menyelesaikan masalah.
11.	Bagaimana cara subyek mencukupi kebutuhan pribadi subyek sehari-hari?	Ya..karena aku udah nggak kerja, <u>otomastis dari suamilah yang mencukupi kebutuhanku..</u> nggak ada yang berubah kok, maksudnya <u>aku juga nggak berusaha mengurangi pengeluaranku, kansuamiku bsa mencukupi..</u>	Suami subjek mencukupi kebutuhan pribadi subjek.
12.	Apa harapan subyek di masa depan?	Aku <u>pengen punya usaha sendiri</u> suatu saat, tapi aku cuma kasih modal dan ngontrol aja, yang menjalankan orang lain... pertimbangannya sih biar lebih fleksibel aja, jadi nggak menyita waktuku untuk berkegiatan yang lain juga.	Subjek ingin punya usaha sendiri.
13.	Apakah subyek masih punya keinginan untuk bekerja kembali?	Kalau ditanya masih ingin kerja apa enggak, <u>jelas masih pengen banget...</u> sebenarnya aku tu pengen kerja di bank <u>jadi marketing...kan lebih fleksibel..</u> pokoknya nggak bosanlah..tapi kan harus ijin suami dulu..	Subjek masih punya keinginan untuk bekerja.

		<p>kalau suami mengizinkan ya aku baru bisa mulai kerja...tapi aku juga ragu sih, dengan umurku yang udah hampir 30 tahun, ditambah lagi udah kelamaan menganggur, aku nggak tau <u>apa masih bisa punya semangat dan motivasi untuk memulai lagi...kok rasanya udah males-malesan gitu, takut gak bisa coba hal baru...</u></p>	
	Relasi Subjek dengan Suami		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan suami?	<p><u>Semenjak aku berhenti kerja, jadi lebih harmonis sama suamiku, mungkin karena lebih sering ketemu di rumah..tapi kadang juga sering salah paham, berantem kecil, biasanya karena suami suka mengeluh sama kebiasaan belanjaku yang boros banget dan nggak bisa ngatur keuangan...</u></p>	Hubungan subjek menjadi harmonis setelah subjek berhenti kerja.
2.	Bagaimana intensitas komunikasi subyek dengan suami sehari-hari?	<p><u>Aku dan suamiku lebih sering bicara seperlunya saja...kalau dulu waktu awal pernikahan suamiku masih sering curiga sama aku, jadi sering salah paham dan marah-marah...sekarang udah nggak lagi, sejak anakku lahir...</u></p>	Komunikasi dengan suami tidak intensif.
3.	Bagaimana tanggapan atau	Aku bukan tipe orang yang	Suami kurang

	respon suami saat berkomunikasi dengan subyek?	selalu bicara apa saja sama suamiku..tapi walaupun aku kepepet harus ngomong, ya biasanya <u>responnya dia tergantung mood juga..kalau dia sedang nggak capek, biasanya hanya mendengarkan aja, kadang kasih solusi...</u>	merespon saat berkomunikasi dengan subjek.
4.	Apakah subyek ikut berperan dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga dengan suami? Misalnya?	Bisa dibilang <u>sama ratalah... memang yang memegang keuangan rumah tangga itu suamiku</u> , karena dia yang kerja dan cari uang, jadi segala pengeluaran rumah tangga dia harus tahu... tapi untuk masalah intern rumah tangga seperti masalah pembantu misalnya, biasanya <u>aku selalu diskusikan sama dia dulu</u> , asalkan dia setuju aja gitulah..	Subjek berperan sama rata dengan suami.
5.	Apakah suami ikut berperan serta dalam mendidik dan mengasuh anak sehari-hari? Misalnya?	<u>Tidak terlalu ya...karena dia sibuk kerja..jam kerjanya saja nggak sama seperti kerja kantoran umumnya.. dia kan pulang subuh.. berangkat lagi siang menjelang sore gitu...paling cuma ikut gendong anak, ngajak main sesekali..jarang bangetlah...</u>	Suami subjek kurang berperan dalam mengasuh anak.
	Relasi Subjek dengan Anak		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan anak?	Seperti ibu sama anak pada umumnya...tapi menurutku,	Subjek kurang dekat dengan

		karena anakku masih umur 5 bulan, <u>dia bisa dekat sama siapa aja.. nggak terlalu masalah kalau aku kadang tinggal pergi jalan..</u>	anaknya.
2.	Cara seperti apa yang diterapkan oleh subyek dalam mendidik dan mengasuh anak? Apakah subjek mengasuh anaknya sendiri atau dibantu dengan orang tua, pengasuh, dll?	<u>Aku bukan tipe orang tua yang nantinya protektif banget sama anak... biarkan anak berkembang sesuai umurnya.. tapi aku cuma berusaha jadi ibu yang tegas sama anakku nanti...karena suamiku itu tipe orang yang nggak tegaan kalau sama anak, nanti kalau anakku minta apa pasti suamiku nggak bakal bisa nolak, majain...nah aku harus bisa jadi ibu yang tegas dari sekarang...</u>	Subjek berusaha menjadi ibu yang tegas.
3.	Bagaimana respon anak mengenai cara subyek mendidik mereka?	-	
Relasi Subjek dengan Orang Tua			
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan ayah kandung?	Aku sama ayahku...baik hubungannya... <u>nggak terlalu dekat tapi...ya sebatas menghormati aja..</u>	Subjek tidak dekat dengan ayah.
2.	Bagaimana hubungan subyek dengan ibu kandung?	Kalau sama ibu mungkin <u>hanya sebatas ngomong masalah rumah aja, nggak terlalu dekat juga</u> sih aku sama ibuku... ya, <u>memang keluargaku seperti itu..aku biasanya cerita sama</u>	Subjek tidak dekat dengan ibu.

		teman sih cenderungnya...bukan sama orang tua, pernah aku cerita sama orang tua tentang masalahku dulu, aku dimarahi sama mereka...jadi mulai saat itu ya aku mending milih nggak cerita aja deh sama mereka, takut apa-apa nggak boleh...aku mengerti mungkin orang tuaku kecewa karena aku berhenti kerja, apalagi di keluargaku wanita itu diharuskan bekerja..	
3.	Bagaimana hubungan subyek dengan mertua?	Mertuaku ada di medan, jadi ya jauh...tapi <u>hubungan aku dengan keluarga di sana baik kok, tapi nggak terlalu dekat juga... ya wajarlah hubungannya...</u>	Subjek tidak dekat dengan mertua.
	Relasi Subyek dengan lingkungan		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan warga di lingkungan tempat tinggal?	<u>Baik...semenjak ikut arisan jadi sedikit kenal tetangga, Cuma beberapa orang aja sih..dulu pernah dibilang sombong waktu belum ikut arisan, soalnya sungkan ya ngobrol sama warga yang lebih senior, nggak nyambung..</u>	Hubungan subyek dengan tetangga baik. Subyek merasa kurang nyaman berkomunikasi dengan warga yang lebih senior.
2.	Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang di organisasi yang pernah diikuti?	<u>Baik..aku selalu menjaga hubungan baik sama semua teman yang pernah aku kenal..karena aku juga nggak</u>	Subjek punya hubungan yang baik dengan orang-orang di

		mau kan kehilangan teman...	organiasi terdahulu.
3.	Bagaimana hubungan subyek dengan teman-teman sebaya subyek yang saat ini masih bekerja?	<u>Masih baik juga, kadang masih suka telpon dan sms...</u> kadang aku malah pengaruhiin mereka untuk berhenti kerja aja biar bisa bebas jalan bareng lagi, hahaha...	Subjek punya hubungan yang baik dengan teman-teman sekantor terdulu.
4.	Sejauh mana peran subyek di dalam organisasi di masyarakat? Apakah subyek pernah memegang jabatan tertentu dalam organisasi di masyarakat?	<u>Sejauh ini jabatan penting sih nggak ada ya...</u> cuma jadi bendahara aja sama suami di lingkungan arisan keluarga di komplek ini..	Subjek kurang berperan aktif dalam organisasi.
	Prestasi		
1.	Prestasi-prestasi apa yang pernah diraih subyek sebelum menjadi ibu rumah tangga?	Hahaha.. <u>aku nggak merasa pernah punya prestasi apapun...</u> aku waktu sekolah dan kuliah juga jarang ikut kegiatan atau organisasi.. sukanya main aja sama teman-teman...	Subjek tidak punya prestasi menonjol sebelum menikah.
2.	Prestasi-prestasi apa yang pernah diraih subyek setelah menjadi ibu rumah tangga?	Setelah menikah? Sama juga kayaknya... <u>nggak ada...</u>	Subjek tidak punya prestasi setelah menikah.
3.	Bagaimana pandangan keluarga tentang prestasi yang pernah diraih subyek?	Kalau seandainya aku punya prestasi, <u>paling mereka biasa aja</u> , ya mungkin seneng juga, haha..	Keluarga kurang peduli terhadap prestasi subjek.
4.	Bagaimana pandangan orang lain tentang prestasi yang pernah diraih subyek?	<u>Paling malah diejekin</u> atau dibecandain..kok bisa aku punya prestasi...hahaha...	Orang lain kurang peduli dengan prestasi subjek.
	Harga Diri Subyek		

1.	Apakah subyek merasa diterima di dalam keluarga? (Subyek diminta untuk menceritakan)	Iya, <u>aku merasa diterima-diterima aja</u> ...selama aku masih punya hubungan yang baik sama keluargaku, ya udah...	Subjek merasa diterima di lingkungan keluarga.
2.	Apakah subyek merasa diterima di lingkungan sosial subyek? Misalnya?	Iya, <u>aku merasa di terima</u> , terutama di lingkungan teman-temanku..aku kan suka berteman...meskipun aku sekarang udah nganggur istilahnya, tapi <u>aku tetap berusaha mencari teman sebanyak-banyaknya dan komunitas untuk menghibur diri sendiri...teteplah aku ikutin kegiatan-kegiatan mereka, biar nggak malu...</u>	Subjek merasa sangat diterima oleh teman-teman.
3.	Apakah subyek merasa dibutuhkan oleh keluarga dan lingkungan sosial subyek? Bagaimana perasaan subyek berada dalam kondisi tersebut?	Iya, <u>aku merasa dibutuhkan banget sama teman-temanku</u> , karena aku suka dengarin mereka curhat... <u>kalau di keluarga, ya biasa aja</u> , paling sesekali dimintain pendapat, aku kan anak ke-2 dari 4 bersaudara, jadi yang paling sering diminta pendapat ya kakakku...	Subjek merasa kurang dibutuhkan di keluarga tetapi merasa sangat dibutuhkan oleh teman-temannya.
4.	Apakah subyek merasa bahwa apa yang dilakukan subyek dihargai oleh keluarga dan lingkungan sosial subyek?	Aku nggak bisa ingkar bahwa orang tuaku kecewa ama aku karena aku sekarang nggak kerja, mereka selalu bilang pada awalnya kenapa aku berhenti, padahal udah disekolahkan tinggi-tinggi..	<i>Subjek merasa dihargai oleh keluarga dan lingkungan sosial.</i>

		<p>ibuku terutama, selalu bilang kalau sekarang susah cari kerja apalagi untuk wanita yang udah menikah, selain itu ya seperti yang aku bilang tadi, anak perempuan di keluargaku itu harus dibiasakan bekerja... <u>tapi lama-kelamaan mereka ngerti kok sama situasiku.. suamiku juga mendukung aku sepenuhnya, dia juga tanggung jawab sama semua kebutuhan keluarga, dan nggak suka marah-marah lagi, jadi aku merasa sedikit dihargailah dengan pengorbananku keluar dari kerjaanku, semua juga demi anak..</u></p>	
5.	<p>Apa yang subyek rasakan saat melihat teman-teman seusia subyek masih bisa bekerja?</p>	<p><u>Aku iri banget sama mereka karena mereka masih bisa gajian, masih bisa ngrasain suasana kantor, sibuknya kerja...tapi sekaligus ngrasa kasihan juga ama mereka, karena mereka juga nggak bisa terus nungguin anaknya kan..</u></p>	<p>Subjek merasa iri dengan teman-temannya.</p>
6.	<p>Apakah subyek merasa rendah diri dengan keadaan subyek yang hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja?</p>	<p><u>Minder sih enggak ya..karena aku berhenti kan karena kemauanku sendiri, demi kesehatan aku waktu hamil anakku...jadi minder sih enggak...cuma jenuh aja..</u></p>	<p>Subjek tidak merasa rendah diri.</p>
7.	<p>Apakah subyek merasa</p>	<p><u>Iya...sangat tidak produktif</u></p>	<p>Subjek merasa</p>

	dengan menjadi ibu rumah tangga yang tidak bekerja kurang bisa mengembangkan potensi subyek untuk lebih produktif?	<u>sekarang...aku jadi ngrasa males</u> untuk ngapa-ngapain... <u>nggak tau harus mulai dari mana lagi untuk berkarir...takut</u> nggak bisa bersaing lagi, <u>nggak punya semangat dan motivasi lagi...</u>	sangat tidak produktif.
8.	Apakah subyek merasa tertekan dengan keadaan subyek yang tidak bekerja?	<u>Iya, kadang perasaan itu muncul tiba-tiba...</u> semakin aku pikirkan jadi makin kepikiran...biasanya kalau aku udah kepikiran kayak gitu aku menghibur diri sendiri aja, melupakanlah..	Subjek merasa tertekan.
9.	Apakah subyek merasa tidak berdaya dengan kondisi subyek?	<u>Iya..seperti tadi yang aku bilang, aku nggak tau gimana harus mulai dari mana lagi untuk kerja...aku takut kalau nggak mampu lagi, nggak yakin bisa semangat lagi..</u>	Subjek merasa tidak berdaya untuk memulai karir lagi.
10.	Apakah subyek bangga dengan status sebagai ibu rumah tangga?	<u>Nggak terlalu bangga juga sih,</u> karena segala sesuatu memang harus ada yang dikorbankan... tapi sekarang karena sudah terbiasa di rumah, nggak kerja, jadi merasa nyaman di rumah..	Subjek tidak bangga menjadi ibu rumah tangga.
11.	Apa yang subyek rasakan saat menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga?	Aku harus akui kalau aku <u>masih kaget</u> jadi ibu rumah tangga, dan <u>penyesuaianku sama keadaan ini memang butuh waktu yang lama..</u> tapi kalau dibandingkan dulu, sekarang aku bisa sedikit lebih baik,	Subjek merasa kaget dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri.

		setidaknya aku pergi juga udah nggak sesering dulu..	
12.	Bagaimana subyek memandang dan menggambarkan diri subyek sendiri setelah menjadi ibu rumah tangga yang tidak bekerja?	Yah..aku sekarang merasa <u>lebih bisa mengontrol emosiku</u> , lebih sabar.. ada peningkatanlah dibanding dulu..	Subjek merasa lebih bisa mengontrol emosi.

Wawancara Pelengkap :

Wawancara dengan teman-teman subyek (I, 30 th dan N, 28 th) pada tanggal 25 Juni 2009 di Semarang.

Pewawancara : ” Bagaimana pendapat tentang diri subyek yang anda ketahui? ”

Jawab :

”Dia itu orangnya cuek, agak masa bodolah...Dia punya kebiasaan belanja yang parah banget, nggak bisa nahan lapar mata untuk beli barang-barang baru, nggak peduli barang itu mahalnya seberapa, kalau dia suka pasti apapun caranya ditempuh. Keluarganya yang sangat berada, semua serba kecukupan, yang saya tahu hubungan antar keluarganya nggak terlalu dekat, tapi ya baik, cuma memang tidak dekat satu sama lain, sendiri-sendiri...mungkin memang pola yang diterapkan keluarganya seperti itu, dia juga nggak terlalu dekat dengan kakak dan adiknya..maklum, orang tuanya sejak dulu memang sibuk kerja..sejak berhenti kerja, kayaknya dia sama aja, sering main tiap hari, belanja, ya gitu rutinitasnya..tapi aku kasian juga waktu anaknya yang pertama meninggal di dalam kandungan, itu yang bikin dia sedih, sampai akhirnya dia pengen istirahat di rumah supaya tidak keguguran lagi...kalau suaminya, aku kenal, tapi ya nggak terlalu, suaminya jarang bicara atau ikut ngumpul, mungkin sibuk, jarang banget ketemu sama temen-temennya novita, tapi dia sendiri juga bilang memang suaminya cuek orangnya...”

(Ita, 30 tahun, teman subjek sejak kuliah)

” Dia temen yang baik, selalu dengerin kalau aku curhat, nggak pernah ambil pusing kalau ada masalah, alias cuek orangnya..hahaha...aku sering jalan sama dia, biasanya kita belanja ke mall atau butik, dia selalu tahu barang-barang bagus model baru yang lagi musim..apalagi setelah punya anak, dia hobi beli baju-baju untuk anaknya atau

mainan-mainan baru...sekarang setelah nggak kerja, tetep aja kebiasaan belanjanya nggak berubah, untung suaminya bisa maklum...dia kerja ato nggak kerja sama aja sih, nggak pernah cukup gajinya untuk belanja, maklum aja dia orangnya boros banget...tapi dia sepertinya udah siap waktu memutuskan buat berhenti kerja...soalnya waktu itu kehamilannya bermasalah, jadi dia takut keguguran lagi..sebagai temen sih aku cukup ngerti dia pasti ngrasa bosan kadang-kadang sama rutinitasnya setelah nggak kerja, karena aku tau dia sebelumnya jarang banget lama-lama di rumah...mungkin itu yang bikin dia ngrasa kadang kesulitan jadi ibu rumah tangga yang harus selalu di rumah dan nggak punya banyak kegiatan seperti dulu lagi...”

(N, 28 tahun, teman subjek)



Hasil Wawancara Subyek 2

Identitas Subyek :

- 1) Nama : D P
- 2) Alamat : Semarang
- 3) Usia : 30 Tahun
- 4) Lama Menikah : 4 Tahun
- 5) Pendidikan : Sarjana Teknik Kimia
- 6) Pernah Bekerja/Tidak : Pernah Bekerja
- 7) Lama Tidak Bekerja : 1 Tahun Lebih (sejak 1 Mei 2008)
- 8) Pekerjaan Suami : Kontraktor (milik sendiri)
- 9) Jumlah Anak : 1
- 10) Tanggal Wawancara : 23 Juni 2009

No.	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Kata kunci
	Diri sendiri		
1.	Apa kegiatan subyek sehari-hari sebagai ibu rumah tangga?	Kalau sekarang sih hanya <u>fokus ngurus anak aja</u> , apalagi Rafi mau mulai masuk sekolah.. jadi nganter ke sekolah, ngurus semua kepentingan anak, bisa <u>masak untuk suami</u> yang dulunya dikerjakan sama pembantu.. ya.. lebih pada <u>mengurus pekerjaan rumah tangga...</u>	Mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak.
2.	Pernahkah subyek bekerja sebelumnya?(Ceritakan pengalaman subyek pada saat masih bekerja)	Iya, dulu <u>saya pernah bekerja</u> di Curios selama 5 tahun. Di Curios saya sebagai Kepala Bagian Pencelupan atau Pewarnaan kain. <u>Saya seneng banget kerja di bidang itu</u> , meskipun di kuliah saya dulu nggak sama sekali	Subjek sangat menikmati pekerjaannya dulu.

		menyinggung tentang tekstil, tapi saya <u>bisa menikmati</u> ... tanggung jawab saya besar banget di jabatan itu, jadi sebelum kain di order, saya harus memastikan bahwa pewarnaan sudah baik...jadi saya juga keliling pabrik untuk ngecek..	
3.	Kapan subyek mulai berhenti bekerja?	Saya mulai berhenti tepatnya 1 Mei 2008..jadi sudah setahunan deh...	
4.	Apa alasan subyek berhenti bekerja?	Utamanya sih <u>karena anak</u> yang udah mulai sekolah... lagipula waktu itu Rafi sering sakit dan diopname...jadi saya sering sedih kalau pulang kerja dengar Rafi beginilah... begitulah... kasian, makanan Rafi tidak ada yang mengontrol, sering beli lauk dari luar, makanya gizinya kurang... <u>saya memutuskan berhenti bekerja supaya bisa mengontrol makanan Rafi</u> . Selain itu saya juga pusing sama pembantu yang sering keluar masuk...saya kan biasa ambil pembantu dari yayasan, tapi baru 1-2 bulan kerja sudah keluar... makanya <u>daripada saya kepikiran terus lebih baik saya yang mengurus rumah tangga</u> ... sebenarnya dari pihak kantor keberatan saya berhenti bekerja, sampai mereka	Ingin lebih mengurus anak dan ingin mengambil alih urusan interen rumah tangga dari pembantu.

		memberikan dispensasi waktu pulang kerja lebih awal buat saya..tapi saya malah jadi nggak enak sendiri...mending keluar sajalah...	
5.	Bagaimana perasaan subyek saat memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga dan berhenti bekerja?	Sebenarnya <u>setelah menikah, aku sudah memikirkan bahwa karier bukan jadi hal utama lagi...</u> apalagi setelah menjalaninya sekarang, memang repot banget kalau harus bekerja, nanti anak mau jadi apa kalau aku tinggal kerja.. suami sih mendukung apapun yang aku putuskan dan penghasilan suamiku juga bisa mencukupi kebutuhan hidup kami, jadi nggak ngrasa drastis banget kalau soal penghasilan.. tapi <u>memang kadang aku ngrasa kesepian banget...yang dulunya bisa ngumpul sama temen-temen kantor, makan siang bareng, bercanda... sekarang seperti udah kehilangan temen, tiap hari jam itu rasanya lama banget berputar... wah... rasanya terkurung gitu di rumah terus..keluar kalau ada hal penting aja...ya, memang itu butuh penyesuaian juga...</u>	Subjek sudah siap untuk berhenti bekerja. Subjek kadang merasa kesepian, kehilangan banyak teman, bosan, dan terkurung.
6.	Masalah-masalah apa yang muncul saat subyek tidak lagi bekerja?	Sebenarnya ga ada masalah yang besar...paling ya itu, <u>bosen, jenuh aja sama rutinitas..</u> biasanya bisa	Subjek merasa bosan dan jenuh.

		kemana-mana... tapi suami selalu memberi dukungan kok..	
7.	Apakah subyek terlibat dalam kegiatan di masyarakat? Misalnya?	Sejauh ini belum...pengen ikut PKK, tapi belum sempat, karena aku rencana kan mau pindah ke rumahku sendiri...lagipula juga tidak sempat bagi waktunya...di rumah juga sudah repot, apalagi kalau sekolah Rafi ada kegiatan, <u>paling hanya kegiatan di sekolah Rafi aja yang aku ikut</u> , sekalian dampingi Rafi...	Subjek belum terlalu aktif dalam kegiatan di lingkungan sekitar.
8.	Bagaimana subyek memberikan pendapat tentang diri sendiri?	Hhmm... <u>mungkin aku orangnya gak sabaran... gampang emosi lah... apalagi setelah aku nggak kerja, kalau lihat anak nakal dan susah dinasihati pasti emosiku naik...belum lagi kalau ada masalah-masalah kecil sama suami, ya..biasalah kadang suamiku yang gila kerja kalau bicara agak atos, tapi aku kebanyakan pendem sendiri sampai agak tenang baru aku utarakan sama suami. <u>Aku juga orangnya tertutup dan gak mudah percaya sama orang lain</u>, aku juga jarang cerita masalah rumah tanggaku sama ibu, takut kepikiran...sama temen sih biasanya cerita yang seneng-senang aja, nggak yang pribadi...</u>	Subjek merasa kurang sabar, cepat emosi setelah keluar dari pekerjaan, orang yang tertutup dan tidak mudah percaya denagn orang lain.
9.	Bagaimana pendapat orang	Kata orang sih <u>aku itu agak keras</u>	Orang lain

	lain tentang diri subyek?	dan <u>gampang bikin orang lain tersinggung</u> ... padahal maksudku itu nggak seperti yang mereka pikirkan. Pernah aku bermasalah sama anak buahku, padahal maksud aku itu kasihan sama dia tapi dia nggak suka dengan caraku menyampaikan..yah tiap orang itu punya penilaian sendiri-sendiri...	menilai subjek keras dan sering membuat tersinggung.
10.	Bagaimana sikap dan cara subyek saat menghadapi masalah baik masalah dalam rumah tangga ataupun masalah di luar rumah tangga?	Ya itu tadi, aku <u>lebih banyak memendam</u> ya...kalau aku rasa waktunya belum pas untuk diselesaikan saat itu, ya aku tunggu sampai 2-3 hari, keadaan juga sudah lebih tenang, daripada tambah ramai...	Subjek lebih senang memndam masalah.
11.	Bagaimana cara subyek mencukupi kebutuhan pribadi subyek sehari-hari?	Ya..sekarang memang harus lebih tahu diri... <u>beli kebutuhan yang penting-penting</u> saja... tapi semenjak aku nggak lagi kerja, suami cukup mengerti kok, malahan <u>suami lebih memenuhi kebutuhanku</u> ... misalnya aku ingin beli apa, aku minta sama suami, tapi nggak semuanya bisa beli lagi seperti dulu...kalau dulu waktu masih kerja bisa bebas ingin beli apa, tapi tetap suami mengingatkan aku untuk membantu finansial rumah tangga...	Dicukupi oleh suami subjek, dan subjek berusaha membatasi kebutuhan pribadinya.
12.	Apa harapan subyek di	Inginnya <u>rumah tanggaku selalu</u>	Subjek ingin

	masa depan?	<u>bahagia...dengan aku berkorban keluar dari kerjaan itu supaya anakku bisa lebih berhasil... dan juga ingin hidup mandiri,</u> sekarang kan aku masih ikut ibu tinggalnya..jadi aku ingin punya rumah sendiri, bisa mengatur rumah tanggaku sendiri..lama-lama nggak enak juga kalau mau diskusi dengan suami tentang masalah rumah tangga, takut didengar ibu, malah jadi serba nggak enak..	dengan berhenti bekerja, rumah tangganya bahagia, anaknya bisa menjadi orang yang berhasil, dan ingin hidup mandiri dari orang tua.
13.	Apakah subyek masih punya keinginan untuk bekerja kembali?	<u>Iya masih ingin...tapi nanti kalau aku kerja lagi, aku mau buka usaha sendiri sama suami...jadi jam kerjanya nggak terikat, aku bisa sambil ngurus Rafi...</u>	Subjek ingin membuka usahanya sendiri.
	Relasi Subjek dengan Suami		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan suami?	<u>Harmonis...pasti pernah ada masalah-masalah ringan...itu karena suami yang gila kerja, ya paling karena nada bicara yang agak atos aja..</u>	Hubungan subjek dengan suami baik.
2.	Bagaimana intensitas komunikasi subyek dengan suami sehari-hari?	<u>Nggak terlalu banyak ya..karena suami juga sibuk kerja..Rafi aja bisa dibilang jarang ketemu ayahnya... kadang memang susah untuk komunikasi lebih dalam, karena faktor belum tinggal di rumah sendiri juga...kurang bebas..</u>	Tidak sering, karena suami sibuk dan masih bergantung dengan orang tua.

3.	Bagaimana tanggapan atau respon suami saat berkomunikasi dengan subyek?	Aku dan suami itu sudah berteman sejak SMP. Jadi ya hubungan <u>kita udah seperti teman</u> , udah tahu luar dalam... <u>responnya baik</u> ..tapi <u>semenjak menikah ini kita masih belum bisa terus terang semuanya dalam hal komunikasi</u> , yah itu tadi karena masih ikut orang tua...	Respon suami baik, tapi belum sering komunikasi intensif sejak menikah.
4.	Apakah subyek ikut berperan dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga dengan suami? Misalnya?	Iya...malah <u>aku yang lebih banyak ambil keputusan</u> ... kan aku yang mengurus semua masalah internal rumah tangga... dari mulai sekolah Rafi, mau masak apa hari ini, tabungan ke depan Rafi, masalah pembantu... suami lebih pada mencukupi sajalah... karena dia sibuk cari uang, jadi aku harus menyadari untuk bergerak sendiri, enggak boleh ikut membebani suami dengan masalah internal rumah tangga..	Subjek lebih sering mengambil keputusan.
5.	Apakah suami ikut berperan serta dalam mendidik dan mengasuh anak sehari-hari? Misalnya?	<u>Tidak terlalu sih</u> ..hanya sekedar memberi info aja.. mendukunglah..dia itu selalu mendukung apa yang menurutku baik..	Suami tidak terlalu berperan dalam mengurus anak.
	Relasi Subjek dengan Anak		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan anak?	<u>Sangat dekat</u> ...Rafi lebih dekat sama aku daripada suami..itu	Subjek sangat dekat dengan

		karena Rafi jarang ketemu bapaknya...jadi ya kemana-mana hanya mau sama aku...	anak.
2.	Cara seperti apa yang diterapkan oleh subyek dalam mendidik dan mengasuh anak? Apakah subjek mengasuh anaknya sendiri atau dibantu dengan orang tua, pengasuh, dll?	<u>Aku mengasuh rafi sendiri sekarang</u> , turun tangan langsung.. dulu waktu aku masih bekerja, ibu yang membantu mengurus Rafi, kadang-kadang juga pembantu, tapi lebih sering ibu... <u>aku juga selalu ngajarin Rafi bahwa semua itu nggak harus selalu diturutin</u> , misalnya Rafi sering minta mainan, suatu saat nggak aku belikan, sampai dia nangis ya aku diamkan saja, supaya nggak biasa minta apa-apa diberi...	Subjek bersikap tegas pada anak.
3.	Bagaimana respon anak mengenai cara subyek mendidik mereka?	Ya namanya juga anak kecil mbak.. <u>banyak ngambeknya kalau nggak diturutin...</u>	Anak subjek beberapa kali protes.
	Relasi Subjek dengan Orang Tua		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan ayah kandung?	Ayahku sudah meninggal sejak tahun 2002.. ayahku itu pendiam banget, tapi juga disiplin..sayang sama keluarga... <u>aku lebih dekat sama ibu daripada ayah..dulu</u> kalau ayahku mau negur aku, pasti lewat ibu, nggak berani langsung ke aku...	Subjek tidak terlalu dekat dengan ayahnya.
2.	Bagaimana hubungan subyek dengan ibu kandung?	<u>Sangat dekat..aku percaya sama ibuku...</u> yah pokoknya dekatlah...aku itu udah seperti	Subjek sangat dekat dengan ibunya.

		pendamping ibu sebagai gantinya ayah...ibu pasti cerita semua masalahnya ke aku...waktu adikku nikah juga semua aku yang mengurus..	
3.	Bagaimana hubungan subyek dengan mertua?	Mertuaku tinggalnya juga nggak jauh dari sini..tapi <u>aku nggak terlalu dekat dengan mereka</u> , ya hubungan baik seperti sewajarnya..	Subjek tidak terlalu dekat dengan mertua.
	Relasi Subyek dengan lingkungan		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan warga di lingkungan tempat tinggal?	Warga di sekitar sini <u>baik-baik...tapi aku nggak terlalu kenal sih...biasa aja...</u>	Subjek memiliki hubungan yang baik tapi kurang begitu kenal dengan lingkungan sekitar.
2.	Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang di organisasi yang pernah diikuti?	Karena belum pernah ikut PKK atau sebagainya, jadi...ya <u>baiklah...kan juga tetangga-tetangga sendiri... kalau dengan sesama orang tua di sekolah Rafi sih hubungannya baik</u> , sesama ibu yang nunggu anaknya sekolah...	Hubungan subjek baik dengan orang-orang di organisasi yang pernah diikuti.
3.	Bagaimana hubungan subyek dengan teman-teman sebaya subyek yang saat ini masih bekerja?	Oohh... <u>masih baik banget... sering telpon dan sms... kemarin juga pada main ke rumah</u> , nengokin aku...Cuma obrolannya aja udah beda... mereka masih ngomongin gaji tanggal satu,	Subjek memiliki hubungan yang sangat baik dengan teman sebayanya yang masih bekerja.

		hahaha...	
4.	Sejauh mana peran subyek di dalam organisasi di masyarakat? Apakah subyek pernah memegang jabatan tertentu dalam organisasi di masyarakat?	Hhm... <u>nggak pernah sih kalau di organisasi, cuma jabatan di kantor aja</u> waktu masih kerja dulu..	Subjek kurang berperan dalam kegiatan di lingkungan sekitar.
	Prestasi		
1.	Prestasi-prestasi apa yang pernah diraih subyek sebelum menjadi ibu rumah tangga?	Apa ya?? <u>Ooo...dulu waktu wisuda, saya jadi lulusan terbaik waktu itu...seneng banget... kalau prestasi di kantor sih belum pernah, pengen sih..</u>	Subjek menjadi lulusan terbaik sewaktu masih kuliah.
2.	Prestasi-prestasi apa yang pernah diraih subyek setelah menjadi ibu rumah tangga?	<u>Belum ada..</u>	Subjek tidak punya prestasi setelah jadi ibu rumah tangga.
3.	Bagaimana pandangan keluarga tentang prestasi yang pernah diraih subyek?	Waktu aku jadi lulusan terbaik dulu, <u>orang tuaku bangga sama aku</u> , terutama ibu...aku juga seneng sih bisa buat mereka bahagia... kalau sekarang meskipun aku dah gak kerja, tapi paling nggak orang tua terutama ibu seneng lihat aku pernah punya pekerjaan yang mapan..	Keluarga sangat bangga dengan prestasi subjek.
4.	Bagaimana pandangan orang lain tentang prestasi yang pernah diraih subyek?	<u>Pastinya ikut seneng juga ya..</u>	Teman-teman subjek ikut merasa senang.
	Harga Diri Subyek		
1.	Apakah subyek merasa diterima di dalam keluarga? (Subyek diminta untuk	Iya..aku <u>merasa diterima dengan sangat baik</u> sama keluargaku, baik suami maupun ibu dan	Subjek merasa diterima dengan sangat baik.

	menceritakan)	saudara-saudaraku...aku kan dua bersaudara, tapi ibu lebih percaya sama aku untuk mengurus rumah tangga sejak bapak meninggal...sebagai bahan pertimbangan juga..	
2.	Apakah subyek merasa diterima di lingkungan sosial subyek? Misalnya?	Iya.. <u>aku merasa baik-baik</u> saja..	Subjek merasa diterima dengan baik.
3.	Apakah subyek merasa dibutuhkan oleh keluarga dan lingkungan sosial subyek? Bagaimana perasaan subyek berada dalam kondisi tersebut?	<u>Sangat dibutuhkan... sebagai anak, aku merasa sangat dibutuhkan sejak dulu</u> , apalagi dulu aku juga membantu secara finansial di keluarga, apalagi waktu bapak meninggal aku dan adikku masih kuliah... memang dulu merasa sedikit terbebani, tapi aku selalu ambil sisi positif dari semuanya... maka sekarang ada sedikit perasaan nyesel, disekolahkan tinggi-tinggi, akhirnya dilepas juga, cuma dirumah kerjanya mengurus rumah tangga... <u>tapi sebagai seorang ibu, aku juga merasa sangat dibutuhkan oleh anak dan suamiku..</u> egois banget kalau aku mementingkan bekerja...	Subjek sejak dulu merasa dibutuhkan oleh keluarganya, dan setelah menikah subjek juga merasa sangat dibutuhkan oleh suami dan anaknya.
4.	Apakah subyek merasa bahwa apa yang dilakukan subyek dihargai oleh keluarga dan lingkungan sosial subyek?	Iya, <u>selama ini selalu dihargai</u> , positif lah... suami mendukung, keluarga juga..	Subjek merasa dihargai oleh keluarga.

5.	Apa yang subyek rasakan saat melihat teman-teman seusia subyek masih bisa bekerja?	<u>Kangen banget ingin kerja lagi, kumpul lagi sama mereka...kesepian juga, jadi kuper..</u>	Subjek merasa rindu, kesepian dan merasa menjadi kurang pergaulan.
6.	Apakah subyek merasa rendah diri dengan keadaan subyek yang hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja?	<u>Sedikit sih, tapi aku cenderung cuek...karena ya memang tujuan utamaku setelah menikah bukan hanya karier... tapi juga itu tadi, nyesel karena disekolahkan tinggi-tinggi, akhirnya cuma begini, dilepas jadi ngatur rumah tangga aja..</u>	Subjek kadang merasa rendah diri dan menyesal pada orang tuanya karena keluar dari pekerjaan.
7.	Apakah subyek merasa dengan menjadi ibu rumah tangga yang tidak bekerja kurang bisa mengembangkan potensi subyek untuk lebih produktif?	<u>Memang beda banget sih...aku jadi ngrasa kuper banget...tapi yang aku lakukan sekarang juga masih sama, misalnya kalau dulu cari-cari buku atau di internet, cari informasi tentang kerjaan, sekarang masih tetap cari buku dan cari-cari info di internet tapi tentang perkembangan anak...</u>	Subjek berusaha mencari kesibukan untuk tetap produktif dan mengikuti perkembangan.
8.	Apakah subyek merasa tertekan dengan keadaan subyek yang tidak bekerja?	<u>Sekedar merasa jenuh dan bosan dengan rutinitas saja..tapi nggak sampai tertekan...</u>	Subjek tidak merasa tertekan.
9.	Apakah subyek merasa tidak berdaya dengan kondisi subyek?	<u>Tidak terlalu lah... ya mau gimana lagi, semua untuk anak dan keluarga..</u>	Subjek tidak merasa tidak berdaya.
10.	Apakah subyek bangga dengan status sebagai ibu rumah tangga?	<u>Iya..aku bangga dan senang sebagai ibu rumah tangga...</u>	Subjek bangga menjadi ibu rumah tangga.
11.	Apa yang subyek rasakan	<u>Aku merasa lebih puas bisa</u>	Subjek merasa

	saat menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga?	<u>mengatur rumah tanggaku sendiri</u> ...bisa nentuin hari ini mau masak apa, gimana makanan buat Rafi, nyelesaiin kerjaan rumah, ya seperti itu...	lebih puas mengatur rumah tangga.
12.	Bagaimana subyek memandang dan menggambarkan diri subyek sendiri setelah menjadi ibu rumah tangga yang tidak bekerja?	Aku sekarang <u>jadi lebih terperinci dalam mengatur dan mencatat keuangan</u> ...ya karena udah nggak kerja, tapi aku ambil sisi positifnya saja, berarti aku lebih baik lagi dalam mengatur keuangan rumah tangga...	Subjek merasa lebih teliti dalam mengatur keuangan keluarga.

Wawancara Pelengkap :

Wawancara dengan Ibu subyek yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2009 di Semarang.

Pewawancara : ” Bagaimana pendapat tentang diri subyek yang ibu ketahui? ”

Jawab :

” W itu anak yang sangat bertanggung jawab sama keluarga..sifatnya nurun bapaknya mbak, persis...bapaknya itu tanggung jawabnya luar biasa sama keluarga. Dulu waktu saya dan bapak masih merintis, belum punya apa-apa, ada nasi dan lauk yang dapat dari acara nikahan tetangga , saya dan bapak sepakat biar anak-anak saja yang makan, kita orang tua ngalah saja. Apapun saya dan bapak selalu usahakan untuk anak, biar anak nggak susah...”

” Bapaknya juga disiplin mbak, sukanya sesuatu yang pasti, kalo nggak pasti ya nggak mau. W itu juga demikian, anaknya disiplin, sampai kuliah saja dia buat target kapan harus selesai skripsi dan terbukti selesai tepat waktu. W juga tanggung jawabnya luar biasa sama keluarga. Sejak bapak meninggal, W jadi gantinya bapak. W sempat menyesal karena waktu bapak meninggal, bapak belum sempat lihat W bekerja. Sekarang setelah W kerja, pasti nggak pernah lupa sama keluarga, apalagi waktu itu adeknya masih kuliah dan masih butuh biaya. Sekarang saat adiknya sudah lulus, dapat pekejaan dan menikah, beban saya sebagai orang tua sudah nggak ada lagi. W memutuskan keluar dari kerjaan untuk ngurus anak, saya juga sudah tidak apa-apa, yang penting W sudah pernah membuat saya dan almarhum bapak bangga dengan bekerja di perusahaan besar dan bisa

membiyai keluarga setelah bapak meninggal. Saya bangga sama W, dia anak yang bisa diandalkan. Kemarin waktu adeknya nikah, semua juga Wita yang mengurus. Syukur acaranya lancar, saya jadi plong...saya juga nggak melihat W merasa sedih karena harus keluar dari pekerjaannya, karena saya yakin keputusan yang dibuat oleh anak saya sudah dipikirkan baik-baik, W nggak pernah mengeluhkan itu sama saya....niatnya keluar dari pekerjaan kan juga baik, demi bisa mengurus keluarganya, apalagi anakna sudah mulai sekolah..."

" W itu apa-apa cerita sama saya, terbuka sekali, kita sudah kompaklah, seperti teman aja...karena sejak kecil saya dan bapak terbiasa mendidik anak untuk jujur sama orang tua, jadi apa-apa nggak ada yang disembunyikan, kalau ada masalah ya bicara sama orang tua untuk mencari mana yang baik..."



Hasil Wawancara Subyek 3

Identitas Subyek

1. Nama : H M
2. Alamat : Semarang
3. Usia : 29 Tahun
4. Lama Menikah : 3 Tahun
5. Pendidikan : Sarjana Pendidikan
6. Pernah Bekerja/Tidak : Pernah Bekerja
7. Lama Tidak Bekerja : 1 Tahun
8. Pekerjaan Suami : Karyawan Perusahaan Otomotif
9. Jumlah Anak : 1
10. Tanggal Wawancara : 27 Juni 2009

No.	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Kata Kunci
	Diri sendiri		
1.	Apa kegiatan subyek sehari-hari sebagai ibu rumah tangga?	Setelah saya melahirkan, saya <u>hanya fokus mengurus anak</u> saja mbak.. selain itu juga masak untuk keluarga, ya <u>mengerjakan pekerjaan rumah tangga pada umumnya</u> saja..	Subjek fokus mengurus anak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga.
2.	Pernahkah subyek bekerja sebelumnya?(Ceritakan pengalaman subyek pada saat masih bekerja)	Iya, <u>saya dulu bekerja jadi guru TK</u> , juga <u>mengajar sebagai guru mengaji</u> untuk anak-anak..saya menekuni pekerjaan saya mengajar satu tahun lebih... saya suka sekali mengajar mbak, terutama suka juga dengan anak-anak..meskipun gaji bisa dibilang kurang, tapi saya ikhlas mendidik mereka..senang	Subjek pernah bekerja sebagai guru TK dan guru mengaji.

		rasanya kalau bisa lihat anak didik jadi pintar..	
3.	Kapan subyek mulai berhenti bekerja?	<u>Saya berhenti dari pekerjaan saya semenjak saya hamil 3 bulan..</u>	Subjek berhenti bekerja sejak hamil 3 bulan.
4.	Apa alasan subyek berhenti bekerja?	Ya <u>karena capek</u> ya mbak, apalagi saya <u>dalam keadaan hamil, tempat kerja saya jauh,</u> jadi saya suka capek sendiri kalau pulang kerja... <u>daripada bisa berakibat buruk untuk kandungan</u> saya, saya berniat untuk istirahat dulu, dan setelah saya minta ijin dengan suami, ternyata suami mengizinkan.. sebenarnya keputusan saya sangat disayangkan oleh pihak keluarga, pasti mereka menginginkan anaknya bisa tetap kerja, saya sendiri juga merasa berat hati meninggalkan pekerjaan saya..tapi saya juga nggak kuat dalam keadaan hamil harus penuh dengan pekerjaan di sekolah..	Saat subjek hamil, subjek merasa capek untuk bekerja, dan tempat kerja subjek sangat jauh.
5.	Bagaimana perasaan subyek saat memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga dan berhenti bekerja?	Sebagai manusia biasa <u>saya menolak mbak...berat sekali melepaskan pekerjaan itu,</u> karena saya benar-benar senang dengan pekerjaan saya.. selain keluarga yang menyayangkan keputusan saya berhenti dari pekerjaan, pihak sekolah tempat saya	Subjek merasa berat melepaskan pekerjaannya.

		bekerja juga menyayangkan mbak.. mereka justru memberi kesempatan kedua untuk saya bekerja lagi di sana setelah melahirkan...tapi kalau melihat keadaan sekarang, anak saya masih kecil sekali, nggak mungkin untuk segera kembali bekerja..saya juga harus minta ijin dan restu dari suami saya..	
6.	Masalah-masalah apa yang muncul saat subyek tidak lagi bekerja?	<u>Sejauh ini sih belum ada masalah</u> yang berarti mbak..karena saya itu nurut saja dengan suami..	Tidak ada masalah baru yang muncul.
7.	Apakah subyek terlibat dalam kegiatan di masyarakat? Misalnya?	<u>Iya..saya ikut arisan PKK</u> di lingkungan sini, <u>juga pengajian</u> yang rutin 1 minggu sekali..	Subjek mengikuti kegiatan PKK dan pengajian.
8.	Bagaimana subyek memberikan pendapat tentang diri sendiri?	Saya sebenarnya <u>orang yang kurang sabar</u> mbak..tapi saya juga <u>kurang berani mengungkapkan apa yang saya inginkan...saya lebih memilih diam saja..</u>	Subjek merasa sebagai orang yang kurang sabar dan kurang berani mengutarakan keinginan.
9.	Bagaimana pendapat orang lain tentang diri subyek?	<u>Orang sering bilang saya kurang berani dalam segala hal..</u>	Orang lain mengatakan bahwa subjek kurang berani.
10.	Bagaimana sikap dan cara subyek saat menghadapi masalah baik masalah dalam rumah tangga ataupun masalah di luar	<u>Saya lebih sering minta maaf saja, walaupun saya benar atau salah..yang penting saya harus minta maaf..</u> saya nggak mau masalah tambah rumit, saya	Subjek lebih sering minta maaf.

	rumah tangga?	sebagai istri kan harus hormat pada suami, sebagai anak juga hormat pada orang tua...jadi saya lebih baik minta maaf kepada siapa saja kalau ada persoalan..	
11.	Bagaimana cara subyek mencukupi kebutuhan pribadi subyek sehari-hari?	<u>Pada dasarnya saya tidak terlalu banyak pengeluaran untuk kebutuhan pribadi</u> mbak, sejak dulu memang begitu dan tidak ada yang berubah... mungkin memang terbiasa hidup sederhana.. <u>jadi walaupun ada pengeluaran otomatis dengan gaji suami</u> , tapi itupun <u>lebih sering untuk keperluan keluarga saja yang diutamakan..</u>	Dengan gaji suami, tetapi subjek tidak punya banyak kebutuhan pribadi.
12.	Apa harapan subyek di masa depan?	Saya <u>hanya ingin keluarga saya bahagia</u> , saya bisa jadi istri yang bisa melayani suami saya, jadi ibu yang baik untuk anak saya..	Subjek ingin keluarganya bahagia.
13.	Apakah subyek masih punya keinginan untuk bekerja kembali?	<u>Iya masih mbak...tapi walaupun suatu hari saya sudah bisa kembali bekerja dan tentunya dengan seijin dari suami</u> , saya akan mencari pekerjaan yang lebih baik, dalam arti dari segi penghasilan lebih baiklah mbak...tapi masih tetap ingin mengajar..	Subjek masih ingin bekerja dengan seijin suami.
	Relasi Subjek dengan Suami		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan suami?	<u>Harmonis mbak..karena saya lebih cenderung mengalah saja..</u>	Harmonis.

2.	Bagaimana intensitas komunikasi subyek dengan suami sehari-hari?	<u>Cukup sering ya..karena saya selalu <u>membiasakan meminta ijin dan berdiskusi dengan suami</u> tentang apapun masalah rumah tangga saya...</u>	Komunikasi intensif.
3.	Bagaimana tanggapan atau respon suami saat berkomunikasi dengan subyek?	<u>Suami saya selalu memberikan respon yang baik mbak...dia selalu memberikan solusi, tempat bertukar pikiran yang baik...</u>	Respon suami baik.
4.	Apakah subyek ikut berperan dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga dengan suami? Misalnya?	<u>Lebih dominan suami sih mbak..karena suami kan kepala keluarga, imam saya..jadi dia yang memutuskan segala sesuatu dalam kehidupan rumah tangga saya, tapi saya juga diajak berdiskusi sebelumnya.. tapi apa yang menurut suami baik, saya setuju..</u>	Suami lebih dominan.
5.	Apakah suami ikut berperan serta dalam mendidik dan mengasuh anak sehari-hari? Misalnya?	<u>Iya, sangat berperan mbak..dia sangat sayang sama anak kami, perhatiannya besar sekali...dia sering gendong anak kami, ya seperti sekarang ini, kadang membantu saya mengganti popok, membantu menyiapkan perlengkapan bayi..</u>	Suami ikut berperan dalam mengurus anak.
	Relasi Subjek dengan Anak		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan anak?	<u>Meskipun anak baru lahir, saya udah ngrasa dekat sekali sama dia mbak..saya senang dan ikhlas merawat dia..</u>	Subjek sangat dekat dengan anak.

2.	Cara seperti apa yang diterapkan oleh subyek dalam mendidik dan mengasuh anak? Apakah subjek mengasuh anaknya sendiri atau dibantu dengan orang tua, pengasuh, dll?	Mungkin kelak saya <u>nggak akan menjadi orang tua yang terlalu memaksakan kehendak</u> pada anak saya, biarkan anak berkembanglah mbak.. selama ini <u>saya dibantu ibu saya mengurus anak</u> saya, kan saya juga masih tinggal di rumah orang tua saya, jadi ibu saya pasti membantu...	Subjek tidak ingin memaksakan kehendak pada anak, subjek dibantu oleh ibu dalam mengurus anak.
3.	Bagaimana respon anak mengenai cara subyek mendidik mereka?	Karena anak masih kecil, jadi <u>belum bisa merespon</u> yang gimana-gimana ya mbak..	Belum bisa merespon.
	Relasi Subjek dengan Orang Tua		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan ayah kandung?	<u>Hubungan dengan ayah sangat baik</u> , saya sangat <u>menghormati ayah</u> saya..	Hubungan dengan ayah sangat baik.
2.	Bagaimana hubungan subyek dengan ibu kandung?	<u>Sangat baik mbak</u> , saya <u>lebih dekat dengan ibu saya</u> ..mungkin karena sama-sama wanita..saya kan anak pertama dari dua bersaudara, jadi saya selalu jadi tempat curhat ibu...tempat dimintai pertimbangan juga, bukan hanya ibu saya, tapi ayah saya juga seperti itu..	Subjek lebih dekat dengan ibu.
3.	Bagaimana hubungan subyek dengan mertua?	<u>Baik mbak</u> ...karena mertua saya di Jogja, jadi tidak bisa komunikasi intensif, <u>tapi tetap berhubungan baik kok mbak</u> ..	Hubungan dengan mertua baik.
	Relasi Subyek dengan lingkungan		

1.	Bagaimana hubungan subyek dengan warga di lingkungan tempat tinggal?	<u>Baik mbak, terutama ibu-ibunya.. ramah-ramah..</u>	Hubungan sosial subjek baik.
2.	Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang di organisasi yang pernah diikuti?	<u>Mungkin saya bisa lebih dekat dengan mereka ya mbak, terutama teman-teman pengajian saya, karena mungkin kita lebih sering bertemu.. berkegiatan bersama..punya tujuan yang sama, jadi sudah enak komunikasinya..</u>	Hubungan dengan teman di organisasi sangat baik.
3.	Bagaimana hubungan subyek dengan teman-teman sebaya subyek yang saat ini masih bekerja?	<u>Iya baik, sesekali masih berhubungan, sekedar menanyakan kabar..</u>	Subjek masih berhubungan baik dengan teman satu pekerjaan dulu.
4.	Sejauh mana peran subyek di dalam organisasi di masyarakat? Apakah subyek pernah memegang jabatan tertentu dalam organisasi di masyarakat?	<u>Saya sering jadi panitia di acara-acara pengajian yang saya ikuti mbak..dulu juga sewaktu saya masih mengajar sebagai guru TK dan juga guru mengaji, saya juga selalu ditunjuk sebagai panitia di setiap acara yang diselenggarakan pihak sekolah..</u>	Subjek berperan aktif dalam organisasi.
Prestasi			
1.	Prestasi-prestasi apa yang pernah diraih subyek sebelum menjadi ibu rumah tangga?	<u>Apa ya mbak, saya nggak terlalu punya prestasi menonjol..</u>	Subjek tidak memiliki prestasi yang menonjol.
2.	Prestasi-prestasi apa yang pernah diraih subyek setelah menjadi ibu rumah tangga?	<u>Nggak ada mbak.</u>	Subjek tidak punya prestasi yang menonjol.

3.	Bagaimana pandangan keluarga tentang prestasi yang pernah diraih subyek?	Kalau saya punya prestasi, pasti <u>orang tua dan keluarga saya bangga..</u>	Keluarga bangga dengan prestasi subjek.
4.	Bagaimana pandangan orang lain tentang prestasi yang pernah diraih subyek?	Pasti <u>mereka juga ikut senang..</u>	Teman-teman subjek senang dengan prestasi subjek.
Harga Diri Subyek			
1.	Apakah subyek merasa diterima di dalam keluarga? (Subyek diminta untuk menceritakan)	Iya, <u>saya merasa diterima oleh keluarga saya..</u> saya sebagai anak pertama, <u>selalu dijadikan bahan pertimbangan</u> dalam setiap pengambilan keputusan.. tapi saat sudah menikah, saya tentu lebih mengutamakan dan menghormati keputusan suami saya sebagai kepala keluarga..	Subjek merasa sangat diterima oleh keluarga.
2.	Apakah subyek merasa diterima di lingkungan sosial subyek? Misalnya?	<u>Iya saya merasa diterima di lingkungan sosial..</u> saya tidak merasa pernah dimusuhi atau memusuhi orang..semuanya baik-baik..	Subjek merasa diterima di lingkungan sosial.
3.	Apakah subyek merasa dibutuhkan oleh keluarga dan lingkungan sosial subyek? Bagaimana perasaan subyek berada dalam kondisi tersebut?	<u>Iya, pasti mbak...sebagai anak pertama</u> saya merasa dibutuhkan oleh keluarga saya sejak dulu, <u>sebagai anak yang diandalkan..</u> makanya saya juga kadang sedih karena saya harus berhenti dari pekerjaan saya.. <u>sebagai ibu saya juga pasti dibutuhkan oleh suami dan anak..</u> saya selalu berusaha menjadi istri yang baik, yang	Subjek merasa sangat dibutuhkan oleh keluarga dan lingkungan sosialnya.

		solehah..	
4.	Apakah subyek merasa bahwa apa yang dilakukan subyek dihargai oleh keluarga dan lingkungan sosial subyek?	<u>Iya, mereka sangat menghargai apa yang saya lakukan..</u>	Subjek merasa dihargai.
5.	Apa yang subyek rasakan saat melihat teman-teman seusia subyek masih bisa bekerja?	<u>Cemburu</u> mbak sama mereka, <u>kangen</u> ingin merasakan dunia kerja lagi seperti dulu..	Subjek merasa cemburu dan rindu untuk bekerja.
6.	Apakah subyek merasa rendah diri dengan keadaan subyek yang hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja?	<u>Jujur saya sedih mbak, iri, terutama saya minder dengan diri sendiri,</u> seharusnya saya masih bisa seperti mereka, apalagi ibu-ibu di pengajian saya kebanyakan adalah ibu-ibu pekerja, punya penghasilan sendiri dan jabatan...kalau sudah begitu saya biasanya menghibur diri sendiri saja..	Subjek merasa rendah diri.
7.	Apakah subyek merasa dengan menjadi ibu rumah tangga yang tidak bekerja kurang bisa mengembangkan potensi subyek untuk lebih produktif?	<u>Iya, saya merasa sangat tidak produktif...terlalu sering di rumah..</u>	Subjek merasa sangat tidak produktif.
8.	Apakah subyek merasa tertekan dengan keadaan subyek yang tidak bekerja?	Tidak sampai tertekan mbak, karena saat saya ingat dan sedih, saya biasanya menghibur diri sendiri dan menyibukkan diri di pengajian saya..	Subjek tidak merasa tertekan.
9.	Apakah subyek merasa	Karena keadaan memang tidak	Subjek merasa

	tidak berdaya dengan kondisi subyek?	memungkinkan saya untuk kembali bekerja saat ini, <u>ya harus diterima dengan ikhlas mbak..</u>	tidak berdaya.
10.	Apakah subyek bangga dengan status sebagai ibu rumah tangga?	<u>Iya, saya bangga..saya bangga bisa mengasuh dan merawat anak saya sendiri..</u>	Subjek merasa bangga menjadi ibu rumah tangga.
11.	Apa yang subyek rasakan saat menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga?	Pasti repot ya mbak...namanya juga pekerjaan rumah tangga, pasti banyak sekali..tapi itu <u>menjadi kesenangan sendiri buat saya..</u>	Subjek merasa senang.
12.	Bagaimana subyek memandang dan menggambarkan diri subyek sendiri setelah menjadi ibu rumah tangga yang tidak bekerja?	Sekarang saya <u>menjadi manusia yang lebih sabar..bisa lebih menjaga emosi...</u>	Subjek menjadi lebih sabar dan lebih bisa menjaga emosi.

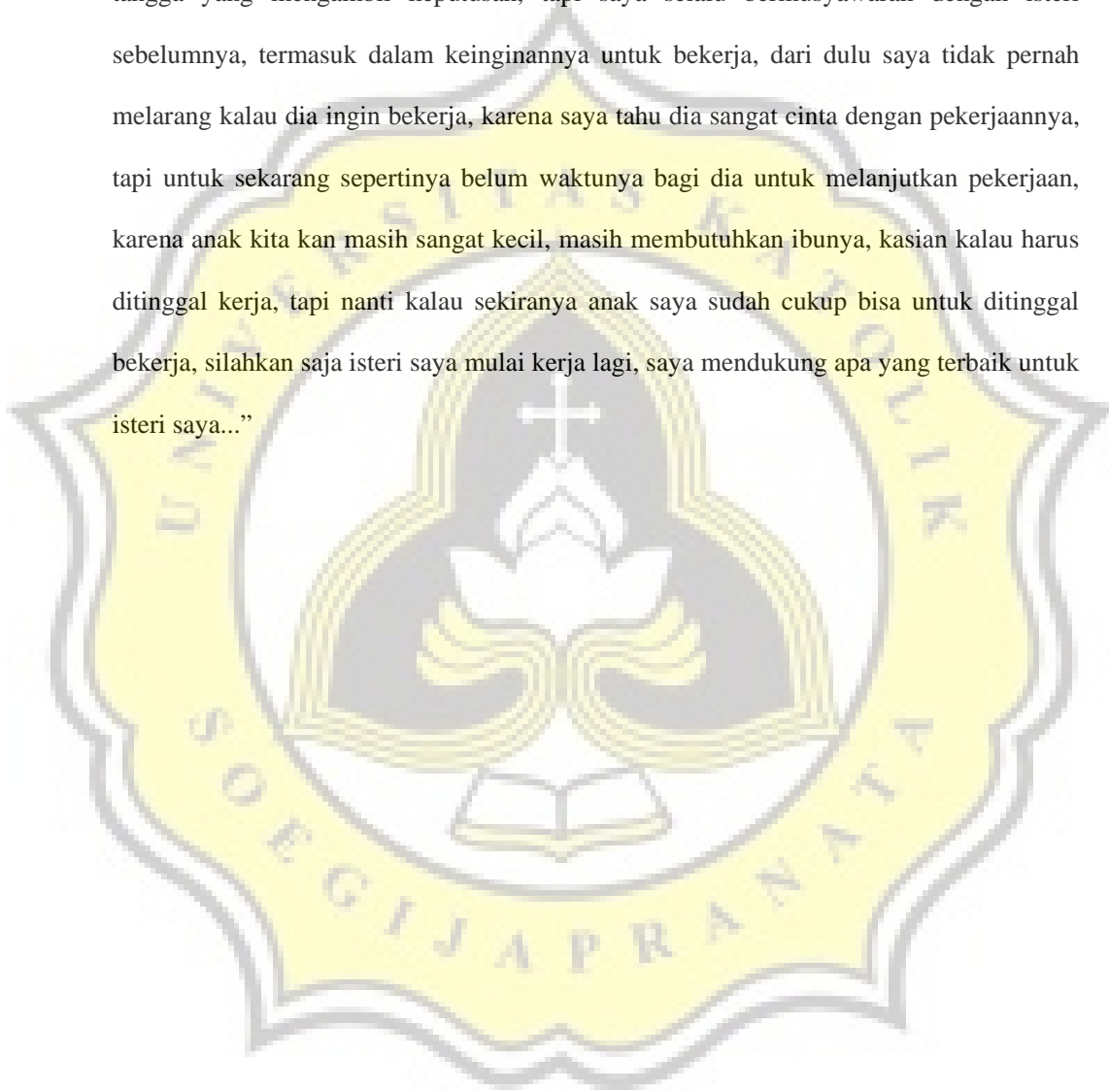
Wawancara Pelengkap : Wawancara dilakukan pada suami subyek (31 tahun) pada tanggal 28 Juni 2009

Pewawancara : " Bagaimana pendapat tentang diri subyek yang anda ketahui ? "

Jawab :

" Menurut saya dia isteri yang baik, bisa menjaga aurat dan kehormatan diri...sejak dulu saya pertama kali kenal dengan dia, dia sudah aktif dalam bidang dakwah, membantu mengajar anak-anak kecil mengaji..dia juga wanita yang sabar, tenang dan sudah matang...itu yang membuat saya suka dengan dia dan menjadikan sebagai isteri..sekarang sebagai seorang isteri dan ibu dari anak saya, dia memang belum sempurna, karena manusia kan tidak ada yang sempurna, pasti ada saat-saat dia kurang sabar atau bagaimanalah...tapi saya tahu kalau dia sudah berusaha menjalankan

kewajibannya sebaik mungkin, saya sangat menghargai itu... Saya selalu memusyawarahkan segala sesuatu dengan isteri saya, berdiskusi bersama tentang masalah-masalah rumah tangga, tapi memang pada akhirnya saya sebagai kepala rumah tangga yang mengambil keputusan, tapi saya selalu bermusyawarah dengan isteri sebelumnya, termasuk dalam keinginannya untuk bekerja, dari dulu saya tidak pernah melarang kalau dia ingin bekerja, karena saya tahu dia sangat cinta dengan pekerjaannya, tapi untuk sekarang sepertinya belum waktunya bagi dia untuk melanjutkan pekerjaan, karena anak kita kan masih sangat kecil, masih membutuhkan ibunya, kesian kalau harus ditinggal kerja, tapi nanti kalau sekiranya anak saya sudah cukup bisa untuk ditinggal bekerja, silahkan saja isteri saya mulai kerja lagi, saya mendukung apa yang terbaik untuk isteri saya...”



Hasil Wawancara Subyek 4

Identitas subyek

1. Nama : R N
2. Alamat : Semarang
3. Usia : 28 Tahun
4. Lama Menikah : 2,5 Tahun
5. Pendidikan : Sarjana Hukum
6. Pernah Bekerja/Tidak : Pernah Bekerja
7. Lama Tidak Bekerja : 6 bulan
8. Pekerjaan Suami : Multindo Auto Finance
9. Jumlah Anak : 1
10. Tanggal Wawancara : 30 Juni 2009

No.	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Kata Kunci
	Diri sendiri		
1.	Apa kegiatan subyek sehari-hari sebagai ibu rumah tangga?	Ya <u>paling ngurus anak</u> sih dek.. kadang-kadang masak. Lebih tepatnya membantu pembantu masak.. <u>jalan-jalan</u> sih masih sempat, kadang jalan sama suami, atau sama teman..sebenarnya aku lagi punya keinginan wiraswasta sih dek.. baru sebatas ingin memulai aja..	Subjek hanya mengurus anak dan masih sering jalan-jalan.
2.	Pernahkah subyek bekerja sebelumnya?(Ceritakan pengalaman subyek pada saat masih bekerja)	Aku sebelumnya kerja di Indosat udah 4 tahun.. lama ya,hahaha...aku dulu dibagian back office...ya pertamanya bagian kasir, kurang lebih satu tahunanlah...trus dipindah ke bagian dalem.. <u>di situ aku ngrasa</u>	Subjek sangat mencintai pekerjaannya terdahulu.

		<p><u>cocok sebenarnya</u>, udah <u>punya banyak temen, nyamanlah...</u></p> <p>tanggung jawabnya pasti besar ya, namanya juga pekerjaan, selain tanggung jawab yang besar, tekanan dari atasan juga makin berat... sejak kepala cabangnya ganti, kebijakannya jadi lumayan memusingkan.. .ibu-ibu hamil itu jadi sasaran PHK..aku orang yang kena PHK pertama kali...sejak itu beberapa temanku yang cuti melahirkan juga nasibnya sama seperti aku..</p>	
3.	Kapan subyek mulai berhenti bekerja?	Aku diberhentikan mulai April 2009 kemarin, baru banget sih....	Subjek belum lama berhenti kerja.
4.	Apa alasan subyek berhenti bekerja?	Waktu aku cuti melahirkan, sebenarnya udah ada firasat sedikit, ada desas-desus di kantor mengenai kebijakan itu...awalnya stress berat dek, tapi aku pasrah ajalah...ternyata benerkan, <u>belum genap cutiku habis, udah di PHK..memang sejak kepala cabang yang baru, di kantor juga suasananya jadi lain, gak nyaman kerja...</u>	Subjek terkena PHK pada saat cuti melahirkan.
5.	Bagaimana perasaan subyek saat memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga dan berhenti bekerja?	Karena sejak aku cuti udah kerasa nggak enak yang berhubungan dengan PHK itu, <u>aku berusaha tetap tegar dek</u>	Subjek merasa sedih tetapi berusaha tetap tegar.

6.	Masalah-masalah apa yang muncul saat subyek tidak lagi bekerja?	Masalah-masalah yang aneh sih nggak ya...tapi <u>masalahnya lebih pada financial</u> aja sekarang..ya otomatis penghasilan berkurang, karena aku sekarang nggak bisa bantu suami cari uang...	Muncul masalah keuangan.
7.	Apakah subyek terlibat dalam kegiatan di masyarakat? Misalnya?	<u>Iya...arisan kompleks paling...</u>	Subjek terlibat dalam arisan kompleks.
8.	Bagaimana subyek memberikan pendapat tentang diri sendiri?	Bingung aku dek..hahaha...apa ya? Aku <u>orangnya cuek banget</u> sih dek...itu mungkin..	Subjek merasa orang yang cuek.
9.	Bagaimana pendapat orang lain tentang diri subyek?	Yang paling sering sih mereka <u>berpendapat aku cuek banget...</u> selain itu, sekarang suamiku dan juga teman-temanku lagi pada <u>meributkan bentuk badanku dek...</u> selalu aja protes, nyuruh aku langsingin badanlah...mulai perawatan wajahlah...tapi aku males dek..lha di rumah aja kok...	Orang lain berpendapat bahwa subjek terlalu cuek dan kurang dapat menjaga penampilan.
10.	Bagaimana sikap dan cara subyek saat menghadapi masalah baik masalah dalam rumah tangga ataupun masalah di luar rumah tangga?	<u>Aku harus ngomong saat itu juga, diselesaikan saat itu juga...</u> aku blak-blakan sih dek...nggak suka menunda-nunda kalau ada masalah..	Subjek selalu menyelesaikan maalah saat itu juga.
11.	Bagaimana cara subyek mencukupi kebutuhan pribadi subyek sehari-hari?	Dari penghasilan suami, sama dikasih orang tua...orang tuaku masih membantu dek..	Dari penghasilan suami dan dibantu orang tua.
12.	Apa harapan subyek di	Aku <u>selalu ingin jadi orang yang</u>	Subjek ingin

	masa depan?	<u>sukses</u> dek... <u>pengen</u> <u>merintis</u> <u>usaha</u> , lancar...aku harus jadi lebih baik lagi dari kemarin..	merintis usaha dan menjadi lebih baik.
13.	Apakah subyek masih punya keinginan untuk bekerja kembali?	<u>Masih banget dek...</u> tapi aku males kalau suruh balik lagi di Indosat kalau kepala cabang dan aturan kerjanya masih sama buat apa...kerja juga tidak enak..tapi untuk pindah kerja di tempat baru juga kadang males adaptasi lagi..	Subjek masih ada keinginan untuk bekerja.
	Relasi Subjek dengan Suami		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan suami?	<u>Adem-ayem</u> dek...nggak ada perubahanlah setelah aku nggak kerja...	Harmonis.
2.	Bagaimana intensitas komunikasi subyek dengan suami sehari-hari?	<u>Intensif sekali...</u> karena setiap pulang kerja, <u>aku dan suamiku</u> <u>selalu sempetin waktu untuk ngobrol</u> , dia ceritain pekerjaannya hari ini...	Komunikasi sangat intensif.
3.	Bagaimana tanggapan atau respon suami saat berkomunikasi dengan subyek?	Suamiku itu pendengar setia...teman diskusi juga dek... <u>jadi responnya selalu baik..</u>	Respon suami baik.
4.	Apakah subyek ikut berperan dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga dengan suami? Misalnya?	Sama rata dek...50 – 50 lah... setiap masalah kan selalu kita diskusikan, lalu diputuskan bagaimana enak nya..	Sama rata dengan suami, selalu berdiskusi.
5.	Apakah suami ikut berperan serta dalam mendidik dan mengasuh anak sehari-hari?	<u>Iya... kita ngurus anak gantian..</u> suamiku sayang banget sama anakku, karena kita kan punya anaknya lama..jadi memang	Suami ikut berperan dalam mengurus anak.

	Misalnya?	sangat diinginkan..	
	Relasi Subjek dengan Anak		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan anak?	<u>Cukup dekat dek..kalau aku mau pergi anakku kadang nangis kalau nggak aku gendong dulu..tapi anakku juga diurus sama pembantu, karena kan aku dulu sembuh dari operasi waktu melahirkan cukup lama, jadi harus dibantu sama pembantu..</u>	Subjek dekat dengan anak.
2.	Cara seperti apa yang diterapkan oleh subyek dalam mendidik dan mengasuh anak? Apakah subjek mengasuh anaknya sendiri atau dibantu dengan orang tua, pengasuh, dll?	Aku santai sih dek, <u>nggak mau terlalu memaksakan sesuatu sama anak...karena aku takut anakku nggak bisa berkembang secara wajar nantinya..aku mengasuh anakku dibantu sama pembantu...kalau orang tuaku enggak ikut mengurus sih..jarang, paling kadang-kadang nengok aja..</u>	Subjek tidak ingin memaksakan kehendak pada anak. Subjek dibantu oleh pembantu.
3.	Bagaimana respon anak mengenai cara subyek mendidik mereka?	<u>Kayaknya belum tau dia..</u>	Belum dapat merespon.
	Relasi Subjek dengan Orang Tua		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan ayah kandung?	<u>Aku dekat banget sama ayah...ayahku itu orangnya keras...tapi biarpun keras, beliau baik orangnya...</u>	Subjek sangat dekat dengan ayah.
2.	Bagaimana hubungan subyek dengan ibu kandung?	<u>Kalau sama ibu malahan aku nggak terlalu dekat dek...ya paling hanya sewajarnya masalah operasional rumah tangga</u>	Subjek tidak terlalu dekat dengan ibu.

		saja...masalah dapur gitu..	
3.	Bagaimana hubungan subyek dengan mertua?	<u>Dekat tapi masih wajarlah...</u>	Subjek memiliki hubungan yang baik dengan mertua.
	Relasi Subyek dengan lingkungan		
1.	Bagaimana hubungan subyek dengan warga di lingkungan tempat tinggal?	<u>Baik, tapi nggak terlalu kenal</u> aku sama semuanya...	Subjek tidak terlalu kenal dengan lingkungan tempat tinggal.
2.	Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang di organisasi yang pernah diikuti?	<u>Baik dek...aku selalu jaga hubungan baik sama orang-orang yang aku kenal kok</u> , karena susah cari teman yang baik, kalau cari musuh sih gampang..	Subjek selalu menjaga hubungan baik dengan teman-temannya.
3.	Bagaimana hubungan subyek dengan teman-teman sebaya subyek yang saat ini masih bekerja?	<u>Masih dekat banget dek...sering telpon dari kantor mereka...yah, berbagi cerita di kantor</u> , apalagi gosip baru...masih juga jalan bareng kalau mereka libur..	Subjek masih punya hubungan yang sangat dekat dengan rekan sekerjanya terdahulu.
4.	Sejauh mana peran subyek di dalam organisasi di masyarakat? Apakah subyek pernah memegang jabatan tertentu dalam organisasi di masyarakat?	<u>Selain di kantor dulu, belum pernah sih dek</u> , apalagi di lingkungan sini, soalnya aku keluarga muda, jadi belum ada kesempatan mungkin...tapi lain waktu kalau ada kesempatan jadi panitia apa gitu, aku bersedia kok..	Subjek belum berperan aktif dalam organisasi di masyarakat.
	Prestasi		

1.	Prestasi-prestasi apa yang pernah diraih subyek sebelum menjadi ibu rumah tangga?	Apa ya...aku dulu rangking terus di SD, SMA...SMP enggak sih...o ya, waktu kuliah, <u>IPK ku bagus lho...aku bangga banget...</u>	Subjek memiliki prestasi akademis yang baik.
2.	Prestasi-prestasi apa yang pernah diraih subyek setelah menjadi ibu rumah tangga?	Waktu masih kerja, di kantor aku <u>dapat penghargaan sebagai peserta terbaik dalam mengikuti sistem baru di kantorku...</u>	Subjek mendapatkan penghargaan dari kantor.
3.	Bagaimana pandangan keluarga tentang prestasi yang pernah diraih subyek?	<u>Biasa aja dek, hahahah...</u>	Keluarga kurang peduli dengan prestasi subjek.
4.	Bagaimana pandangan orang lain tentang prestasi yang pernah diraih subyek?	Ya, <u>ngasih selamat pasti...mereka malah heran, orang kayak aku ini kok bisa dapat penghargaan...</u>	Teman-teman senang dengan prestasi subjek.
Harga Diri Subyek			
1.	Apakah subyek merasa diterima di dalam keluarga? (Subyek diminta untuk menceritakan)	<u>Iya... aku merasa diterima...syukurlah semuanya baik-baik aja..tidak ada yang berubah sama aku..</u>	Subjek merasa diterima di dalam keluarga.
2.	Apakah subyek merasa diterima di lingkungan sosial subyek? Misalnya?	<u>Iya..nggak ada masalah...nggak pernah berantem sama tetangga..</u>	Subjek punya hubungan sosial yang baik.
3.	Apakah subyek merasa dibutuhkan oleh keluarga dan lingkungan sosial subyek? Bagaimana perasaan subyek berada dalam kondisi tersebut?	<u>Kalau sama keluarga sih biasa aja ya...ya dibutuhkan pasti, aku kan anak ke-5 dari 6 bersaudara..jadi pasti yang paling dibutuhkan kakak-kakakku...<u>kalau teman, aku merasa sangat dibutuhkan</u>, apalagi kan aku jadi tempat sharingnya</u>	Subjek merasa sangat dibutuhkan oleh teman-teman, tetapi merasa kurang dibutuhkan oleh

		mereka.. semua teman-temanku dari kecil sampai sekarang semuanya dekat..aku senang di situasi itu, itu artinya aku dipercayai..	keluarga.
4.	Apakah subyek merasa bahwa apa yang dilakukan subyek dihargai oleh keluarga dan lingkungan sosial subyek?	<u>Keluarga nggak masalah...kalau di kantor, mungkin itu dulu dek...sekarang nggak...aku ngrasa kayak dibuang gitu aja...dulu udah mengabdikan sebaik-baiknya, waktu aku melahirkan, punya anak, malah aku dibuang...kecewa...</u>	Di keluarga subjek merasa dihargai, tetapi di lingkungan pekerjaan, subjek merasa tidak dihargai dan dibuang.
5.	Apa yang subyek rasakan saat melihat teman-teman seusia subyek masih bisa bekerja?	Nggak terlalu gimana-gimana dek...biasa aja...karena aku udah merasa terhibur dengan anakku..	Subjek merasa biasa-biasa saja.
6.	Apakah subyek merasa rendah diri dengan keadaan subyek yang hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja?	<u>Nggak dek...aku berprinsip harus jadi lebih baik lagi setelah aku di PHK..</u>	Subjek tidak merasa rendah diri.
7.	Apakah subyek merasa dengan menjadi ibu rumah tangga yang tidak bekerja kurang bisa mengembangkan potensi subyek untuk lebih produktif?	<u>Nggak juga...kan aku masih ada keinginan untuk merintis usahaku sendiri...mungkin sebentar lagi...</u>	Subjek merasa masih bisa produktif.
8.	Apakah subyek merasa tertekan dengan keadaan subyek yang tidak bekerja?	<u>Nggak sampai tertekan dek, Cuma bosen aja lama-lama dirumah..</u>	Subjek tidak merasa tertekan.

9.	Apakah subyek merasa tidak berdaya dengan kondisi subyek?	<u>Iya...aku males adaptasi lagi sama hal-hal baru...jadi males karena keseringan dirumah, kaya gini ini aku males mandi, padahal aku belum mandi dari pagi,hahaha...tapi aku harus yakin kalau aku bisa dek..</u>	Subjek merasa tidak berdaya untuk beradaptasi dengan hal-hal baru.
10.	Apakah subyek bangga dengan status sebagai ibu rumah tangga?	<u>Bangga..</u>	Subjek bangga menjadi ibu rumah tangga.
11.	Apa yang subyek rasakan saat menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga?	<u>Seneng..dari sejak aku hamil, aku pengen banget bisa bahagiain suami dan anakku...menurutku, ibu yang ideal itu bisa seimbang antara tugasnya dengan kerjaan, saling memahami suami..</u>	Subjek merasa senang bisa membahagiakan keluarga.
12.	Bagaimana subyek memandang dan menggambarkan diri subyek sendiri setelah menjadi ibu rumah tangga yang tidak bekerja?	<u>Sekarang aku jadi lebih tergantung sama suami... sekarang juga lebih sering mengurangi kebutuhan pribadi, karena harus disesuaikan juga sama penghasilan..</u>	Subjek merasa menjadi lebih bergantung pada suami.

Wawancara Pelengkap :

Wawancara pelengkap dilakukan kepada sahabat subyek (N, 29 tahun) pada tanggal 30 Juni 2009 di Semarang.

Pewawancara : ” Bagaimana pendapat tentang diri subyek yang anda ketahui ? ”

” R itu orangnya cuek banget, agak keras juga orangnya. Dia nggak seneng bertele-tele, kalau dia berpikir sesuatu biasanya langsung ceplas-ceplos. Semenjak berhenti kerja, dia jadi males ngurus penampilan, jadi males bangetlah pokoknya, awalnya dia memang stress banget di PHK, sempet tertekan dan sedih, tapi menurut penglihatan saya, cuma 2-3 hari aja dia sedih, mungkin kaget aja dia, kan tiba-tiba sekali apalagi waktu itu dia habis melahirkan pakai operasi, pasti bisa dibayangkan gimana kompleksnya perasaan dia waktu itu, karena dia memang butuh waktu yang cukup lama

untuk sembuh dari operasi itu, tapi setelah itu dia balik seperti biasa kok...hahaha...malahan katanya dia sekarang punya keinginan untuk buka usaha sendiri, masih dalam bentuk rencana, tapi mudah-mudahan bisa diwujudkan dalam waktu dekat...menurut saya itu bagus sih, dia masih punya semangat untuk bangkit, meskipun kadang-kadang masih suka males, aku mengerti banget semua nggak mudah buat dia bangkit lagi, aku juga sangat tahu dia masih menyimpan rasa sakit hati..tapi aku selalu dukung dia, keluarganya juga mendukung dia kok, temen-temen juga kadang menghibur dia dengan nggak nyinggung-nyinggung masalah PHK kemarin, pokoknya kita selalu ngasih semangat, apalagi suaminya...dukungan dari suaminya itu sangat penting buat dia..”





LAMPIRAN C
HASIL TES GRAFIS

LAPORAN TES GRAFIS SUBYEK 1

IDENTITAS SUBYEK

Nama : N A
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 28 tahun
 Pekerjaan/Pendidikan : Ibu Rumah Tangga/Sarjana Manajemen
 Pekerjaan Suami : Wiraswasta Angkutan Darat
 Jumlah Anak : 1
 Lama Menikah : 2 tahun

IDENTITAS TESTER

Nama : Gita Monicha Rahmawati
 NIM : 05.40.0044
 Tanggal Tes : 26 Juni 2009

A. DRAW A TREE TEST

NO.	DESKRIPSI	INTERPRETASI	KETERANGAN
A 1.	Kesan Umum		
A 2.	Kualitas Garis	Tekanan garis lemah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya fleksibilitas. • Kurang adanya dorongan untuk mencapai sesuatu. • Kemampuan kurang. • Pengambilan keputusan tidak tegas. • Ragu-ragu. • Labil. • Lemah dan enggan.
		Arah garis tidak terarah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keinginan untuk aktifitas/berbuat. • Kurang dapat mengendalikan diri. • Merasa tidak aman dan tidak mampu. • Mungkin adanya hambatan.

A3.	Penempatan Lokasi Gambar	Sudut kiri atas	<ul style="list-style-type: none"> • Tendensi regresi/insecure/perasaan tidak aman. • Tendensi cemas. • Tendensi Psikotik
A 4.	Ukuran Gambar dan proporsi Gambar		
	1. Ukuran Gambar	Gambar pohon yang terlalu kecil dengan proporsi normal	<ul style="list-style-type: none"> • Ego lemah • Depresif • Tak berani • Takut/ragu-ragu.
	2. Proporsi Gambar	-	-
A 5.	Mahkota		
	1. Bentuk Mahkota	Mahkota berupa daun nyata	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi pengamatan baik • Kekanak-kanakan • Segar dan berjiwa muda • Ingin diakui oleh dunia sekitar • Besus/parlente • Dekoratif • Suka menyenangkan hati orang lain • Daun jelek = negative • Suka memuja • Lincih
	2. Arah Berat Mahkota	Mahkota yang berat ke kanan	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan akan sensasi. • Ingin berkuasa • Suka menyombongkan diri • Perlente • Ekstrovert
A 6.	Dahan	Dahan yang dipotong	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan perasaan karena adanya traumatis pada masa lalu • Kurang percaya pada diri sendiri. • Cenderung regresi • Adanya konflik, impotensi.
A 7.	Cabang	Cabang yang sangat pendek dan kesannya suram (dengan shading)	<ul style="list-style-type: none"> • Ada perasaan kurang bahagia • Kurang rasa senang dalam kontak dengan lingkungan

A 8.	Batang		
	1. Batang Secara Keseluruhan	-	-
	2. Batang Secara Countour/Permukaan Batang	-	-
	3. Condongnya Batang	Batang lurus sekali dan sejajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kelihatannya penurut, tetapi dibelakangnya kepala batu. • Kurang menyesuaikan diri. • Tidak terbuka. • Jiwa yang kaku • Jalan pikiran terang dan jelas.
A 9.	Akar, Stam Basis dan Dasar		
	1. Akar	-	-
	2. Stam Basis	-	-
	3. Dasar	-	-

Kesimpulan I :

1. Kemampuan kurang, kurang adanya dorongan untuk mencapai sesuatu.
2. Ragu-ragu
3. Ingin diakui oleh dunia sekitar
4. Suka menyombongkan diri
5. Kurang menyesuaikan diri.
6. Hambatan perasaan karena adanya traumatis pada masa lalu
7. Segar dan berjiwa muda
8. Kekanak-kanakan
9. Fungsi pengamatan baik
10. Tendensi cemas.

B. DRAW A PERSON TEST

NO.	DESKRIPSI	INTERPRETASI	KETERANGAN
B 1.	Kesan Umum	Gambar orang muda, aktif, gambar lengkap, formil.	
B 2.	Lokasi Gambar	Di kiri/cenderung ke kiri	<ul style="list-style-type: none"> • Dikuasai emosi, menekankan masa yang lalu. • Tendensi impulsive,

			<p>self oriented, introvert.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyak yang dikendalikan uncensiousnes. • Ke dalam, orientasi masa yang lalu • Di dominasi a sadar, depresif.
B 3.	Ukuran Gambar	Gambar kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan tidak pasti, perasaan tertekan dalam berhubungan dengan lingkungan. • Regresi, kurang semangat, inferior, kurang mampu.
B 4.	Kualitas Garis	Garis dengan tekanan berubah-ubah	<ul style="list-style-type: none"> • Tak stabil, impulsive, mudah frustrasi • Histeris atau siklotimik
		Garis yang tipis, patah, dan tidak tetap (disertai patah-patah)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketakutan, tidak aman dan tidak pasti.
B 5.	Kepala	-	-
B 6.	Rambut	Penempatan rambut yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan atau tuntutan kejantanan.
B 7.	Alis	Alis tebal	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terhambat, wajar.
B 8.	Mata	Mata lebar dan diberi tekanan	<ul style="list-style-type: none"> • Bermusuhan dengan mengancam • Bersemangat • Homoseksual • Histeris
B 9.	Hidung	-	-
B10.	Mulut	Mulut terkatub	<ul style="list-style-type: none"> • Menutup diri • Menolak ketergantungan • Menekankan permusuhan
B11.	Telinga	Telinga kurang ditekankan	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan terhadap ktitik • Menghindari halusinasi pendengaran • Lebih umum pada orang lanjut usia
B12.	Dagu dan Jakun	-	-
B13.	Leher	Panjang dan kurus	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengontrol dorongan

			<ul style="list-style-type: none"> • Mungkin permusuhan
B14.	Bahu	-	-
B15.	Tubuh	Tuuh yang panjang dan kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik schizoid
B16.	Lengan	Lengan kecil dan tipis	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa lemah dan sia-sia, merasa tidak berguna • Merasa tidak mampu untuk mencapai hasil.
B17.	Tangan dan Jari	Tangan yang disertai dengan jari-jari yang jelas.	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung ke arah paranoid
B18.	Pinggang	Garis pinggang tidak jelas/tidak tegas	<ul style="list-style-type: none"> • Mungkin konflik homoseksualitas (pada wanita)
B19.	Leg/Paha	-	-
B20.	Lutut	-	-
B21.	Kaki/Feet	Kaki digambar ditekuk/dibengkokkan	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang yakin pada kemampuan melakukan sesuatu.
		Kaki ditonjolkan dengan memakai sepatu	<ul style="list-style-type: none"> • Tendensi infantile (bagi orang dewasa)
B22.	Pakaian dan Dasi	Pakaian digambar	<ul style="list-style-type: none"> • Segala hal yang netral biasa
		Pakaian terlalu lengkap	<ul style="list-style-type: none"> • Narsistis, pemujaan terhadap pakaian
B23.	Ikat Pinggang, Saku	Tanpa ikat pinggang	<ul style="list-style-type: none"> • Biasa, mudah menyatakan dorongan, tanpa hambatan • Sebaliknya mungkin menyatakan kefleksibelan terhadap control seksuil
B24.	Perhiasan dan Kancing Baju	Perhiasan digambar	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari perhatian • Menunjukkan penyesuaian yang bersifat psikopatik (kurang wajar)

Kesimpulan II :

1. Dikuasai emosi, menekankan masa yang lalu.
2. Banyak yang dikendalikan uncensciuousnes.
3. Perasaan tidak pasti, perasaan tertekan dalam berhubungan dengan lingkungan
4. Tak stabil, impulsive, mudah frustrasi

5. Menutup diri
6. Menekankan permusuhan
7. Penolakan terhadap ktitik
8. Kurang mampu mengontrol dorongan
9. Merasa lemah dan sia-sia, merasa tidak berguna
10. Mungkin konflik homoseksualitas
11. Ketakutan, tidak aman dan tidak pasti.

C. HOUSE, TREE AND PERSON

NO.	DESKRIPSI	INTERPRETASI	KETERANGAN
C 1.	Kesan Umum		
	- Proporsi Gambar	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Emosi • Intelektual • Penyesuaian diri
	-Posisi Gambar	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian diri
	-Komposisi Gambar	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Intelektual • Kemampuan merencanakan sesuatu
	-Penyelesaian gambar (rumah, pohon, orang)	Selesai semua	-
C 2.	Rumah	Besar	<ul style="list-style-type: none"> • Peranan ibu sebagai pelindung itu baik (bisa melakukan fungsinya secara baik)
		Tertutup	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang adanya penerimaan dari ibu.
C 3.	Pohon	Pohon perdu, pohon penghias pagar	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi ayah sangat lemah • Ayah tidak punya otoritas • Ayah tidak punya keberanian, kurang jantan.
		Jamak	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi ayah sangat kabur, tidak berharga, tidak percaya.
C 4.	Orang	Melakukan sesuatu yang berhubungan dengan dengan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesatuan, perhatian, memelihara keluarga
		Orang mendekati rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Ada kebutuhan

		atau mendekati pohon	terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang.
--	--	----------------------	---

Kesimpulan III :

1. Intelektual rata-rata
2. Penyesuaian diri cukup
3. Emosi cukup baik
4. Kurang adanya penerimaan dari ibu
5. Fungsi ayah sangat lemah
6. Ada kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang

D. KESIMPULAN UMUM

1. Intelektual
 - Intelektual rata-rata
 - Kemampuan kurang
 - Kurang adanya dorongan untuk mencapai sesuatu.
 - Fungsi pengamatan baik
2. Kestabilan emosi
 - Dikuasai emosi, menekankan masa yang lalu.
 - Banyak yang dikendalikan uncensciounes
 - Ketakutan, tidak aman dan tidak pasti
 - Tak stabil, impulsive, mudah frustasi
 - Kekanak-kanakan
3. Kepercayaan diri
 - Merasa lemah dan sia-sia, merasa tidak berguna
 - Ragu-ragu
 - Segar dan berjiwa muda
4. Sosialisasi
 - Penolakan terhadap ktitik
 - Suka menyombongkan diri
 - Perasaan tertekan dalam berhubungan dengan lingkungan
 - Menutup diri
 - Menekankan permusuhan

- Kurang Menyesuaikan diri
 - Ingin diakui oleh dunia sekitar
5. Peran dalam Keluarga
- Kurang adanya penerimaan dari ibu
 - Fungsi ayah sangat lemah
 - Ada kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang

Observasi :

Saat menggambar pohon, awalnya subjek bingung untuk menggambar pohon apa, subyek tampak berpikir cukup lama untuk menentukan pohon apa yang akan subyek gambar. Saat menggambar, subjek tampak tenang, santai dan tidak terlalu banyak bertanya. Subjek tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan gambar pohon. Saat menggambar, subyek terlihat memfokuskan pada mahkota pohon yaitu berulang kali mengulang garis pada mahkota pohon.

Saat menggambar orang, subjek terlihat santai, tenang dan tidak memerlukan waktu yang lama. Selama subyek menggambar, subyek lebih banyak diam dan sesekali mengatakan bahwa subyek tidak bisa menggambar yang bagus. Subyek tidak terlihat menggunakan penghapus.

Saat menggambar rumah, pohon dan orang, subyek mengatakan bahwa subyek ingin menggambar rumah yang besar dan mewah. Subyek tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan gambar. Selama menggambar subyek terlihat tenang dan santai, dan tidak terlihat menggunakan penghapus.

Wawancara :

Subyek adalah seorang ibu rumah tangga berusia 28 tahun. Subyek adalah lulusan Sarjana Manajemen dan sebelumnya pernah bekerja sebagai marketing di perusahaan asuransi selama 3,5 tahun. Subyek adalah anak ke dua dari empat bersaudara. Ayah dan ibu subyek adalah seorang karyawan swasta yang sangat sibuk bekerja. Subyek mengaku sejak kecil sering ditinggal kedua orang tuanya bekerja sehingga menyebabkan subyek kurang dekat dengan ayah

dan ibunya. Hal serupa juga terjadi pada kakak dan adik subyek yang tinggal di luar kota, sehingga membuat subyek tidak terlalu dekat dengan mereka karena sejak kecil sudah terbiasa mengurus masalah masing-masing.

Subyek menilai diri sendiri sebagai orang yang kurang peka terhadap lingkungan dan cenderung kurang peduli dengan pendapat orang-orang di sekitar tentang diri subyek. Subyek juga mengaku sangat boros dan tidak bisa mengendalikan diri untuk berbelanja barang-barang yang subyek inginkan. Subyek adalah orang yang suka bergaul, terlebih dengan teman sebayanya. Hampir setiap waktu luang yang dimiliki subyek dihabiskan bersama teman-temannya untuk pergi berbelanja dan arisan. Sewaktu masih bekerja, subyek juga sangat menikmati pekerjaannya sebagai marketing, karena dapat bersosialisasi dengan banyak orang. Setelah tidak bekerja, subyek mengaku masih membutuhkan waktu yang panjang untuk beradaptasi sebagai ibu rumah tangga, karena subyek mudah merasa bosan, cenderung malas dan kurang motivasi untuk mencoba hal-hal baru.

Di masa depan, subyek memiliki harapan agar bisa lebih baik dalam mengurus keluarga, subyek juga mempunyai harapan agar bisa membuka usaha sendiri sehingga subyek mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mengurus keluarga. Subyek sedikit berharap bahwa keputusannya berhenti bekerja dapat berdampak baik bagi keluarga.

Saat ini subyek tinggal di Semarang, di sebuah rumah yang besar dan modern bersama suami dan anaknya. Tempat tinggal subyek berada di kawasan perumahan yang cukup mewah. Subyek memiliki fasilitas-fasilitas yang mencukupi seperti 2 buah mobil, motor dan perlengkapan rumah tangga yang modern. Selain itu subyek juga mengaku memiliki 2 pembantu rumah tangga yang bertugas untuk mengurus rumah dan mengurus anak karena subyek mengaku tidak terampil dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak.

E. DINAMIKA PSIKOLOGIS

Subyek memiliki kemampuan intelektual yang rata-rata. Hal tersebut dapat dilihat dari pengakuan subyek yang mengatakan bahwa sejak sekolah, subyek tidak

menonjol dalam prestasi. Tetapi meskipun demikian subyek memiliki fungsi pengamatan yang cukup baik. Subyek juga memiliki kemampuan kurang dan kurang adanya dorongan untuk mencapai sesuatu. Subyek tidak pernah tertarik dan malas untuk mengikuti kegiatan atau organisasi selama duduk di bangku sekolah dan kuliah. Dalam pekerjaan, subyek juga lebih menyukai pekerjaan yang tidak membutuhkan ketelitian tinggi, subyek lebih menyukai bidang marketing karena lebih santai dan mempunyai waktu yang fleksibel untuk keluar dari kantor.

Subyek memiliki emosi yang kurang stabil dan cenderung masih kekanak-kanakkan. Meskipun sudah menikah, subyek mengaku belum terbiasa menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga sehingga membutuhkan penyesuaian diri yang sangat panjang. Subyek juga lebih suka menyerahkan pekerjaan rumah tangga dan urusan anak pada pembantu. Waktu luang yang dimiliki subyek sebagian besar digunakan bersama teman-teman untuk pergi belanja dan arisan. Subyek juga cenderung kurang dapat mengendalikan diri untuk berbelanja barang-barang yang subyek inginkan, karena itu subyek menjadi sangat boros. Setelah tidak bekerja, subyek mudah merasa bosan dengan rutinitas sebagai ibu rumah tangga, subyek juga sering merasa malas dan kurang motivasi untuk mencoba hal-hal baru. Kerinduan subyek untuk bekerja lagi yang terhalang dengan kondisi yang tidak memungkinkan, membuat subyek merasa tidak berdaya, sehingga subyek cenderung dikuasai emosi dan terkadang merasa tertekan dan tidak pasti.

Meskipun subyek adalah orang yang segar dan berjiwa muda, tetapi setelah tidak bekerja subyek mengaku menjadi mudah malas, dan kurang percaya diri untuk memulai hal-hal baru lagi. Hal itu disebabkan karena subyek menjadi banyak di rumah dan tidak banyak kegiatan. Subyek merasa ragu pada kemampuannya untuk masuk dalam lingkungan pekerjaan yang baru.

Di dalam lingkungan sosial, subyek adalah orang yang suka bergaul dengan teman sebayanya. Sebagian besar waktu luang yang dimiliki subyek digunakan untuk berkumpul bersama teman-teman sebaya. Meskipun demikian, subyek cenderung menolak kritik yang diberikan oleh orang lain. Subyek merasa diterima dan dibutuhkan oleh teman-temannya. Tetapi di lingkungan tempat tinggal, subyek merasa kurang nyaman bergaul dengan orang yang lebih tua karena subyek merasa kurang dapat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa subyek kurang menyesuaikan diri dan adanya kecenderungan menutup diri dari lingkungan sekitar tempat tinggal serta adanya tendensi permusuhan. Terdapat

kecenderungan bahwa subyek ingin diakui oleh lingkungan sekitar dan menyombongkan diri, hal ini dilihat dari keinginan subyek yang selalu berusaha untuk mengikuti tuntutan pergaulan teman sebayanya agar subyek tetap diterima dalam pergaulan, tidak merasa malu dan direndahkan setelah tidak bekerja. Tampak bahwa terdapat perasaan tertekan dalam berhubungan dengan lingkungan.

Dalam hubungan dengan keluarga, subyek merasa tidak dekat dengan ayah dan ibunya. Ayah dan ibu subyek yang sibuk bekerja menyebabkan subyek terbiasa mengurus diri subyek sendiri sejak kecil. Subyek juga jarang berkomunikasi tentang hal-hal rumah tangga pada orang tua dan cenderung menutupi dari orang tua karena subyek takut akan mendapatkan larangan-larangan dari orang tua. Dengan kondisi subyek yang tidak dekat dengan orang tua, membuat subyek merasa membutuhkan kasih sayang dari keluarga.



LAPORAN TES GRAFIS SUBYEK 2

IDENTITAS SUBJEK

Nama : D P
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 30 tahun
 Pekerjaan/Pendidikan : Ibu Rumah Tangga/Sarjana Manajemen
 Pekerjaan Suami : Kontraktor
 Jumlah Anak : 1
 Lama Menikah : 4 tahun

IDENTITAS TESTER

Nama : Gita Monicha Rahmawati
 NIM : 05.40.0044
 Tanggal Tes : 11 Agustus 2009

A. DRAW A TREE TEST

NO.	DESKRIPSI	INTERPRETASI	KETERANGAN
A 1.	Kesan Umum	Pohon dan buah	<ul style="list-style-type: none"> • Tajam dalam pengamatan • Sombong • Mudah mendemonstrasikan sesuatu kemampuannya • Impulsive dalam keputusannya • Sering membesarkan realita • Regresi kearah pubertas • Ingin lekas mencapai tujuan • Kurang riil dalam menghadapi masalah • Butuh sanjungan • Suka melanggar peraturan • Sering membesar-

			besarkan kenyataan
		Pohon yang dikelilingi rumput	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang percaya pada diri sendiri • Rasa tergantung • Kurang diakui lingkungan
A 2.	Kualitas Garis	Tekanan garis kuat	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya suatu dorongan/kekuatan untuk mencapai sesuatu • Adanya dorongan untuk melawan hambatan/tegangan • Adanya tendensi impulsifitas • Mudah bergerak • Mudah tersinggung • Kurang mantap • Infantile • Ambisius
		Arah garis tidak terarah (banyak garis yang tidak berfungsi)	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keinginan untuk aktifitas/berbuat • Kurang dapat mengendalikan diri • Merasa tidak aman dan tidak mampu • Mungkin adanya hambatan
		Adanya shading	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya anxiety neurotic • Perasaan lebih menonjol daripada ratio • Adanya agresi yang ditekan • Pengelolaan rasio kurang
A 3.	Penempatan Lokasi Gambar	B. Cenderung ke kiri	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan impulsive yang berhubungan dengan kepuasan • Cenderung introvert/orientasi pada diri sendiri • Cenderung berorientasi pada masa lampau • Senang menimbang

			dirinya <ul style="list-style-type: none"> • Sukar dipengaruhi
A 4.	Ukuran Gambar dan Proporsi Gambar		
	1. Ukuran Gambar	Gambar pohon yang terlalu besar dengan proporsi normal	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keinginan untuk mendominasi • Adanya keinginan exhibitionisme
	2. Proporsi Gambar	-	-
A 5.	Mahkota		
	1. Bentuk Mahkota	Secara shading	<ul style="list-style-type: none"> • Suka akan kenikmatan • Tendensi pandai membentangkan sesuatu • Suka melamun • Perasaan mudah dipengaruhi • Gejala pasif/lemah kurang energik • Mudah nervous • Kadang-kadang depresif tanpa alasan
		Mahkota berupa daun nyata	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi pengamatan baik • Kekanak-kanakkan • Segar dan berjiwa muda • Ingin diakui oleh dunia sekitar • Besus/perlente • Dekoratif • Suka menyenangkan hati orang lain • Daun jelek=negative • Suka memuja • Lincih
	2. Arah Berat Mahkota	Mahkota yang berat ke kanan	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan akan sensasi • Ingin berkuasa • Suka menyombongkan diri • Perlente • Ekstrovert
A 6.	Dahan	Dahan seperti pipa yang terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Tendensi adanya keinginan yang masih ingin dicapainya

			<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keinginan untuk berprestasi dan kerja sebanyak mungkin • Kurang dapat menentukan sikap • Tidak ada kepastian dalam menghadapi lingkungan
A 7.	Cabang	Harmonis dan kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Ringan hati • Nerimo • Kurang dinamis
A 8.	Batang		
	1. Batang Secara Keseluruhan	-	-
	2. Batang Secara Countour/Permukaan Batang	Shadow ke kiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah melamun • Cenderung introvert • Ingin mengeluarkan perasaan
	3. Condongnya Batang	Batang lurus sekali dan sejajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kelihatan penurut, tetapi di belakangnya kepala batu • Kurang menyesuaikan diri • Tidak terbuka • Jiwa yang kaku • Jalan pikiran terang dan jelas
A 9.	Akar, Stam Basis dan Dasar		
	1. Akar	-	-
	2. Stam Basis	Stam basis kiri dan kanan sama lebar	<ul style="list-style-type: none"> • Tendensi hambatan terutama dalam belajar/kesukaran belajar • Sukar dapat dimengerti • Lamban tapi pasti • Kemungkinan hambatan dalam perkembangan
	3. Dasar	-	-

Kesimpulan I :

1. Fungsi pengamatan baik
2. Mudah mendemonstrasikan sesuatu kemampuannya
3. Butuh sanjungan

4. Kurang percaya pada diri sendiri
5. Kurang diakui lingkungan
6. Adanya tendensi impulsifitas
7. Adanya anxiety neurotic, merasa tidak aman dan tidak mampu
8. Infantile
9. Perasaan lebih menonjol daripada ratio, mudah melamun
10. Keinginan mendominasi, ingin diakui dunia sekitar, suka menyombongkan diri
11. Segar dan berjiwa muda
12. Adanya keinginan untuk berprestasi dan kerja sebanyak mungkin, ambisius
13. Cenderung introvert

B. DRAW A PERSON TEST

NO.	DESKRIPSI	INTERPRETASI	KETERANGAN
B 1.	Kesan Umum	Gambar orang muda, lengkap, dan formil	
B 2.	Lokasi Gambar	Di kanan/ kecenderungan ke kanan	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol emosional, berusaha keras untuk sukses • Orientasi lingkungan/dunia luar • Ekstrovert, orientasi ke masa yang akan datang • Negativisme pada diri sendiri • Agresif, memberontak
B 3.	Ukuran Gambar	Gambar kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan tidak pasti, perasaan tertekan dalam berhubungan dengan lingkungan • Regresi, kurang semangat, inferior, kurang mampu
B 4.	Kualitas Garis	Garis tebal	<ul style="list-style-type: none"> • Penuntut, menguasai, menentang kekuasaan • Dorongan bermusuhan yang ditampakkan • Yakin diri • Anxiety • Tegang dan bermusuhan

			<ul style="list-style-type: none"> • Kemasakan otak secara organis • Schizophren tipe manic
B 5.	Kepala	-	-
B 6.	Rambut	Rambut pada wanita, yang tidak ada pada pria	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi
		Penempatan rambut yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan atau tuntutan kejantanan
B 7.	Alis	-	-
B 8.	Mata	Mata membelalak	<ul style="list-style-type: none"> • Rangsangan/gairah seksual
B 9.	Hidung	-	-
B10.	Mulut	Mulut yang sangat kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Menentang oral dependency • Independent
B11.	Telinga	Telingan kurang ditekankan	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan terhadap kritik • menghindari halusinasi pendengaran • lebih umum pada orang lanjut usia
B12.	Dagu	-	-
B13.	Leher	Leher yang ditutupi denagn dasi/krah baju	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan control intelektuil terhadap impuls-impulsnya/dorongan-dorongan
B14.	Bahu	Leher yang ditutupi denagn dasi/krah baju	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan control intelektuil terhadap impuls-impulsnya/dorongan-dorongan
B15.	Tubuh	Tubuh yang panjang dan kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Schizoid
B16.	Lengan	Lengan pendek sekali	<ul style="list-style-type: none"> • Ambisi; kemauan lemah; merasa lemah loyo • Banyak mengharapkan bantuan
		Lengan yang kecil dan tipis	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa lemah dan sia-sia, merasa tidak berguna • Merasa tidak mampu untuk mencapai hasil
		Lengan yang tampak terulur	<ul style="list-style-type: none"> • Butuh dorongan emosional

B17.	Tangan dan Jari	Tangan yang disertai dengan jari-jari yang jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung kearah paranoid
B18.	Pinggang	-	-
B19.	Leg/Paha	-	-
B20.	Lutut	-	-
B21.	Kaki/Feet	Kaki sangat panjang	<ul style="list-style-type: none"> • Berhubungan dengan seksuilitas pria • Mengharapkan kebebasan, depresif
		Kaki ditonjolkan dengan memakai sepatu	<ul style="list-style-type: none"> • Tendensi infantile
B22.	Pakaian dan Dasi	Pakaian digambar	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai hal yang netral biasa
		Pakaian terlalu lengkap	<ul style="list-style-type: none"> • Narsistis, pemujaan terhadap pakaian
		Pada pakaian ada tambahan ornamen	<ul style="list-style-type: none"> • Kompulsive
B23.	Ikat Pinggang/Sabuk, Saku	Tanpa ikat pinggang	<ul style="list-style-type: none"> • Biasa, mudah menyatakan dorongan, tanpa hambatan • Sebaliknya mungkin menyatakan kefleksibelan terhadap control seksuil
B24.	Perhiasan dan Kancing Baju	Kancing ditekankan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan, tidak masak, tidak pasti

Kesimpulan II :

1. Orientasi ke masa yang akan datang
2. Penuntut, menguasai, menentang kekuasaan
3. Tegang dan bermusuhan
4. Penolakan terhadap kritik
5. Melakukan control intelektuil terhadap impuls-impulsnya/dorongan-dorongan
6. Merasa lemah dan sia-sia, merasa tidak berguna
7. Mengharapkan kebebasan, depresif
8. Tendensi infantile

C. HOUSE, TREE AND PERSON

NO.	DESKRIPSI	INTERPRETASI	KETERANGAN
C 1.	Kesan Umum		
	1. Proporsi Gambar	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Emosi • Intelektual • Penyesuaian diri
	2. Posisi Gambar	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian diri
	3. Komposisi Gambar	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Intelektual • Kemampuan merencanakan sesuatu
	4. Penyelesaian Gambar	Selesai semua	-
C 2.	Rumah	Besar	<ul style="list-style-type: none"> • Peranan ibu sebagai pelindung itu baik (bisa melakuakn fungsinya dengan baik)
		Bagus	<ul style="list-style-type: none"> • Peranan ibu baik (persepsi anak terhadap ibu baik)
		Tertutup	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang adanya penerimaan dari ibu
C 3.	Pohon	Pohon perdu, pohon penghias pagar	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi ayah sangat lemah • Ayah tidak punya otoritas • Ayah tidak punya keberanian, kurang jantan
		Jamak	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi ayah sangat kabur, tidak berharga, tidak dipercaya
C 4.	Orang	Melakukan sesuatu yang berhubungan dengan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesatuan, perhatian, memelihara keluarga
		Orang mendekati rumah atau mendekati pohon	<ul style="list-style-type: none"> • Ada kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang.

Kesimpulan III :

1. Intelektual baik
2. Penyesuaian diri baik
3. Adanya kemampuan merencanakan sesuatu cukup baik
4. Peranan ibu sebagai pelindung itu baik (bisa melakuakn fungsinya dengan baik)

5. Fungsi ayah sangat lemah
6. Adanya kesatuan, perhatian, memelihara keluarga

D. KESIMPULAN UMUM

1. Intelektual
 - Intelektual baik
 - Fungsi pengamatan baik
 - Adanya kemampuan merencanakan sesuatu cukup baik
2. Kestabilan Emosi
 - Penuntut, menguasai, menentang kekuasaan
 - Adanya tendensi impulsifitas
 - Merasa lemah dan sia-sia, tidak berguna, adanya anxiety neurotic
 - Tendensi infantile
 - Mengharapkan kebebasan, depresif
 - Perasaan lebih menonjol daripada ratio, mudah melamun
 - Cenderung introvert
 - Orientasi ke masa yang akan datang
3. Kepercayaan Diri
 - Kurang percaya pada diri sendiri
 - Mudah mendemonstrasikan sesuatu kemampuannya
 - Butuh sanjungan
 - Segar dan berjiwa muda
4. Sosialisasi
 - Penyesuaian diri baik
 - Penolakan terhadap kritik
 - Bermusuhan
 - Keinginan mendominasi, ingin diakui dunia sekitar, suka menyombongkan diri
 - Kurang diakui lingkungan
5. Peran Dalam Keluarga
 - Peranan ibu sebagai pelindung baik (bisa melakuakn fungsinya dengan baik)
 - Fungsi ayah sangat lemah

- Adanya kesatuan, perhatian, memelihara keluarga

Observasi :

Saat menggambar pohon, subjek tampak tidak terlalu banyak berpikir ingin menggambar pohon apa. Subjek menggambar dengan tenang, santai dan tidak banyak bertanya. Subjek tidak terlihat menggunakan penghapus. Subjek memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan gambar. subjek tampak sangat memperhatikan setiap detail bagian pohon yang digambarnya.

Saat menggambar orang, subjek memilih memberi latar belakang ruangan pada gambar orang karena subjek tidak ingin gambar orang tersebut terkesan sendiri dan kaku. Subjek memerlukan waktu cukup lama untuk menyelesaikan gambar tersebut. subjek terlihat tenang saat menggambar dan tidak banyak bertanya. Subjek juga tidak terlihat menggunakan penghapus.

Saat menggambar rumah, pohon dan orang subjek tampak tidak terlalu lama berpikir ingin menggambar seperti apa. Subjek terlihat santai dan tenang selama menggambar. Subjek memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan gambar subjek. Subjek tidak terlihat menggunakan penghapus. Gambar yang dihasilkan subjek terlihat memiliki komposisi, proporsi dan penempatan yang cukup baik. Hal ini menandakan subjek memiliki kemampuan yang cukup baik dalam merencanakan sesuatu.

Wawancara :

Subyek adalah seorang ibu rumah tangga berusia 30 tahun. subyek adalah lulusan Sarjana Teknik Kimia dan sebelumnya pernah bekerja sebagai Kepala Bagian Pencelupan Kain di perusahaan tekstil selama 5 tahun. Subyek anak pertama dari dua bersaudara. Sejak kecil subyek dibesarkan dalam keluarga yang sederhana. Ayah subyek adalah seorang Pegawai Negeri Sipil dan telah meninggal tujuh tahun yang lalu, sedangkan ibu subyek adalah seorang ibu rumah tangga. Adik subyek telah menikah dan kini tinggal di luar kota. Subyek mengaku sangat dekan dengan ibunya dan sangat menyayangi adiknya.

Subyek menilai diri sendiri sebagai orang yang kurang sabar dan mudah emosi. Semenjak subyek berhenti bekerja, subyek mengaku menjadi lebih sering

emosi. Subyek juga menilai bahwa orang lain sering salah paham dengan ucapan subyek, sehingga terkadang dianggap menyinggung perasaan orang lain. Subyek merasa setelah tidak bekerja, subyek menjadi lebih terampil dalam mengatur keuangan keluarga dan yang paling utama adalah menjadi lebih total dalam mengurus keluarga. Subyek menganggap bahwa keluarga adalah hal yang paling utama, sehingga segala pikiran dan keputusan subyek selalu berorientasi pada masa depan keluarga.

Subyek selalu berharap dengan pengorbanan subyek keluar dari pekerjaan dapat memberikan dampak yang baik bagi keluarganya terutama anak subyek yang sering sakit-sakitan dan mulai masuk sekolah. Subyek hanya ingin terus memberikan perhatian yang besar pada keluarga sehingga bisa menjadi lebih baik di masa depan dan anak subyek bisa menjadi orang yang berhasil.

Saat ini subyek masih tinggal di rumah orang tua subyek di Semarang, tetapi subyek berencana akan pindah ke rumah subyek sendiri dalam waktu dekat. Alasan subyek berpindah rumah adalah subyek ingin mandiri dalam mengatur rumah tangganya sendiri dan tidak ingin membebani ibu subyek.

E. DINAMIKA PSIKOLOGIS

Subyek memiliki kemampuan intelektual yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi akademis subyek yang baik selama duduk di bangku sekolah. Selain itu, subyek menjadi lulusan terbaik pada saat kuliah. Subyek memiliki fungsi pengamatan yang baik dan kemampuan merencanakan sesuatu yang cukup baik. Kemampuan subyek tersebut dapat dilihat dari kecakapan subyek dalam memimpin karyawan pada saat masih bekerja dan menjabat sebagai Kepala Bagian Pencelupan Kain di Perusahaan Tekstile selama 5 tahun. Selain itu, dalam mengurus rumah tangga subyek juga memiliki kemampuan yang baik, dan terbiasa membantu ibu dalam mengurus masalah internal keluarga setelah ayah subyek meninggal. Hal tersebut juga diterapkan subyek saat sudah memiliki keluarga sendiri, subyek begitu cermat dan bertanggungjawab dalam mengurus segala keperluan keluarga, karena subyek ingin mengatur rumah tangganya sendiri sehingga suami dan anak subyek bisa mendapatkan perhatian yang besar dari subyek.

Subyek memiliki kecenderungan ingin menguasai dan menuntut. Selain itu subyek juga impulsive, ingin bebas dan selalu berorientasi ke masa depan. Subyek selalu ingin mengatur rumah tangganya sendiri, sehingga subyek sering mengambil keputusan-keputusan yang berorientasi pada keluarga dan bertujuan untuk kebaikan keluarga. Terkadang perasaan subyek lebih menonjol daripada rasio dan sering merasa cemas terutama berhubungan dengan masalah keluarga, sehingga menyebabkan subyek lebih mengutamakan kepentingan keluarga di atas segalanya. Subyek juga cenderung pendiam dan tertutup dan lebih suka menyimpan masalah subyek sendiri, karena subyek tidak mudah terbuka dan tidak mudah percaya pada orang lain.

Subyek tergolong orang yang mudah mendemonstrasikan kemampuan dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kecakapannya dalam memimpin karyawan sewaktu masih bekerja dan keterampilannya dalam mengurus rumah tangga sejak ayah subyek meninggal. Subyek juga selalu berjiwa muda dan senang akan sanjungan, subyek menyukai teknologi baru dan selalu berusaha mengikuti informasi terbaru agar tetap produktif meskipun sudah tidak bekerja.

Subyek memiliki penyesuaian diri yang cukup baik di lingkungan sekitar, meskipun subyek tidak terlalu dekat dengan teman-teman, tetapi subyek selalu berusaha untuk menjaga hubungan yang baik. Terkadang subyek melakukan penolakan kritik atas pendapat orang lain tentang diri subyek. Subyek juga merasa bahwa orang lain sering merasa salah paham dengan ucapan subyek, tetapi subyek selalu menekankan bahwa subyek tidak bermaksud menyakiti orang lain dengan ucapannya yang tegas. Dalam lingkungan sekitar tempat tinggal, subyek jarang bersosialisasi, karena subyek mengaku sibuk mengurus keluarga, sehingga subyek kurang diakui di lingkungan sekitar tempat tinggal. Sebaliknya di lingkungan keluarga, subyek cenderung mendominasi, subyek terbiasa mengatur rumah tangga semenjak ayah subyek meninggal, dan hal itu berlangsung sampai subyek sudah memiliki keluarga sendiri. Hal itu berarti terdapat kecenderungan pada diri subyek untuk diakui oleh lingkungan sekitar.

Dalam lingkungan keluarga, subyek sangat dominan. Subyek lebih dekat dengan ibu dibanding ayah. Ayah subyek yang telah lama meninggal membuat peran ayah menjadi lemah. Subyek juga sangat menyayangi adiknya dan merasa bertanggungjawab sebagai pendamping ibu setelah ayah subyek meninggal. Rasa kesatuan dan kasih sayang subyek terhadap ayah, ibu dan adiknya tersebut juga

diterapkan dalam keluarga kecilnya saat ini, subyek rela meninggalkan pekerjaannya demi mengurus suami dan anaknya.



LAPORAN TES GRAFIS SUBYEK 3

IDENTITAS SUBJEK

Nama : H M
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 29 tahun
 Pekerjaan/Pendidikan : Ibu Rumah Tangga/Sarjana Pendidikan
 Pekerjaan Suami : Karyawan Perusahaan Otomotif
 Jumlah Anak : 1
 Lama Menikah : 3 tahun

IDENTITAS TESTER

Nama : Gita Monicha Rahmawati
 NIM : 05.40.0044
 Tanggal Tes : 28 Juni 2009

A. DRAW A TREE TEST

NO.	DESKRIPSI	INTERPRETASI	KETERANGAN
A 1.	Kesan Umum	Pohon dan buah	<ul style="list-style-type: none"> • Tajam dalam pengamatan • Sombong • Mudah mendemonstrasikan sesuatu kemampuannya • Impulsif dalam keputusannya • Sering membesarkan realita • Regresi ke arah pubertas • Ingin lekas mencapai tujuan • Kurang riil dalam menghadapi masalah • Butuh sanjungan • Suka melanggar peraturan • Sering membesar-besarkan kenyataan
A 2.	Kualitas Garis	Tekanan garis lemah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya fleksibilitas

			<ul style="list-style-type: none"> • Kurang adanya dorongan untuk mencapai sesuatu • Kemampuan kurang • Pengambilan keputusan tidak tegas • Ragu-ragu • Labil • Lemah dan enggan
		Arah garis tidak terarah (banyak garis yang tidak berfungsi)	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keinginan untuk aktivitas/berbuat • Kurang dapat mengendalikan diri • Merasa tidak aman dan tidak mampu • Mungkin adanya hambatan
A 3.	Penempatan Lokasi Gambar	Cenderung ke kiri	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan impulsif yang berhubungan dengan kepuasan • Cenderung introvert/orientasi pada diri • Cenderung berorientasi pada masa lampau • Senang menimbang dirinya • Sukar dipengaruhi
		Cenderung ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hasrat yang tinggi • Energi/kemampuannya lemah tetapi aspirasinya terlalu tinggi • Fantasi yang lebih besar/imaginatif • Intelektual : penuh dunia idea
A 4.	Ukuran Gambar dan Proporsi Gambar		
	1. Ukuran Gambar	Gambar pohon yang terlalu kecil dengan proporsi normal	<ul style="list-style-type: none"> • Ego lemah • Depresi • Tak berani • Takut/ragu-ragu
	2. Proporsi Gambar	Batang lebih besar dari pada daun	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan perkembangan / hambatan intelektual • Regresi dan infantil (kekanak-kanakan) • Sifatnya praktis

			<ul style="list-style-type: none"> • Lebih menekankan pada soal-soal fisik/materi • Kurangnya kesadaran dan sangat intuitif
A 5.	Mahkota		
	1. Bentuk Mahkota	Mahkota yang tersebar	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup dapat memisahkan antara rasio dan emosi • Takut akan realitas masa yang akan datang • Kurang prinsip • Pendirian mudah berubah-ubah • Selalu menyembunyikan sesuatu • Kurang dapat bertindak agresif pada saat tertentu
	2. Arah Berat Mahkota	Mahkota yang berat ke kiri	<ul style="list-style-type: none"> • Introvert • Pendiam tapi perasaannya dalam • Cenderung menolak dunia luar • Egosentris • Mudah tertekan/depresif
A 6.	Dahan	Dahan yang berkelok-kelok	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung diplomatis • Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan • Disiplin dan kuat • Mudah tegang dan konflik diri dengan lingkungan yang dianggap sebagai musuh • Konflik dirinya ingin disalurkan dengan dorongannya
A 7.	Cabang	Cabang pohon seperti pohon mati atau patah-patah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman traumatik yang berhubungan dengan kehilangan kepuasan
A 8.	Batang		
	1. Batang Secara keseluruhan	Bentuk batang yang membengkak	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hambatan afeksi • Adanya need yang tidak dapat disalurkan/tersalurkan • Mempunyai dorongan yang kuat tetapi tidak disertai adanya kemampuan
	2. Batang Secara Countour	-	-

	3. Condongnya Batang	-	-
A 9.	Akar, Stam Basis dan Dasar		
	1. Akar	Akar yang mati tercabut	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan perasaan dalam menjangkau realitas
	2. Stam Basis	Stam basis melebar ke kanan	<ul style="list-style-type: none"> • Tendensi perasaan segan atau takut terhadap kekuasaan • Mudah merasa tidak percaya • Hambatan dalam kerja sama • Sangat otoritas • Ragu-ragu • Kepala batu • Kemungkinan adanya perasaan curiga/rasa tidak percaya pada orang lain
	3. Dasar	-	-

Kesimpulan I :

1. Intelektual : penuh dunia idea
2. Kurang riil dalam menghadapi masalah
3. Kemampuan kurang
4. Merasa tidak aman dan tidak mampu
5. Cenderung introvert /orientasi pada diri
6. Senang menimbang dirinya
7. Energi/kemampuannya lemah tetapi aspirasinya terlalu tinggi
8. Ragu-ragu
9. Regresi dan infantil (kekanak-kanakan)
10. Takut akan realitas masa yang akan datang
11. Selalu menyembunyikan sesuatu
12. Mudah tertekan/depresif
13. Adanya need yang tidak dapat disalurkan/tersalurkan
14. Tendensi perasaan segan atau takut terhadap kekuasaan
15. Kemungkinan adanya perasaan curiga/rasa tidak percaya pada orang lain

B. DRAW A PERSON TEST

NO.	DESKRIPSI	INTERPRETASI	KETERANGAN
B 1.	Kesan Umum	Gambar orang muda, pasif, kaku, gambar tidak lengkap, sederhana, gembira, formil.	
B 2.	Lokasi Gambar	Di tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki adaptasi cukup baik • Bersifat egosentris • Insecure dan rigid • Berusaha control secara cermat
B 3.	Ukuran Gambar	Gambar besar (sangat besar)	<ul style="list-style-type: none"> • Fantasi dari self esteem, ciri-ciri manic, agresif • Tendensi ekspansif
		Gambar besar, jelek, kosong (biasa dibuat anak-anak)	<ul style="list-style-type: none"> • Mental deficiency
		Gambar tidak lengkap	<ul style="list-style-type: none"> • Depresif • Tertekan secara neurotis
B 4.	Kualitas Garis	Garis yang tipis, patah dan tidak tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Ketakutan, tidak aman, tidak pasti
B 5.	Kepala	Pembesaran pada kepala	<ul style="list-style-type: none"> • Penekanan pada fantasi • Terlalu membanggakan intelektual • Adanya kemungkinan gangguan organis (sering sakit, kerusakan otak, kemunduran)
		Kepala terlalu besar	<ul style="list-style-type: none"> • Aspirasi lebih besar daripada kemauan
		Kepala digambar tidak lengkap (telinga)	<ul style="list-style-type: none"> • Tendensi adanya hambatan dalam hubungan sosial
		Kepala aneh/ganjil	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi feminisme berhubungan dengan narcissis dan obsessive compulsive
		Kepala yang bentuknya kurang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Organicity (kurang seimbang/kurang harmonis)

B 6.	Rambut	-	-
B 7.	Alis	-	-
B 8.	Mata	Mata terlalu kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin mencampakkan dunia luar (acuh tak acuh) • Lebih memperhatikan diri sendiri
B 9.	Hidung	-	-
B10.	Mulut	Mulut yang mengarah ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksakan diri, berpura-pura sebagai kompensasi perasaan yang kurang bisa menerima • Tendensi menunjukkan senyum
B11.	Telinga	Telingan kurang ditekankan	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan terhadap kritik • Menghindari halusinasi pendengaran • Lebih umum pada orang lanjut usia
B12.	Dagu dan Jakun	-	-
B13.	Leher	Leher yang ditutupi dengan dasi/krah baju	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan control intelektual terhadap impuls-impulsnya/dorongan-dorongannya
B14.	Bahu	Lebar dan besar	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa mampu • Biasa pada orang dewasa • Pada wanita mungkin merupakan protes dan keinginan untuk melebihi pria
		Leher yang ditutupi dengan dasi (alat lain/krah baju)	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan control intelektual terhadap impuls-impulsnya/dorongan-dorongannya
B15.	Tubuh	Tubuh yang sangat besar	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang merasakan kepuasan fisik • Mencoba menunjukkan kekuatan fisik
B16.	Lengan	Lengan yang luas dan tebal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan kekuatan, mementingkan otot daripada otak

B17.	Tangan dan Jari	Tangan yang disertai dengan jari-jari yang jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung kearah paranoid
B18.	Pinggang	Garis pinggang tidak jelas/tidak tegas	<ul style="list-style-type: none"> • Mungkin konflik homoseksualitas (pada wanita)
B19.	Leg/Paha	-	-
B20.	Lutut	-	-
B21.	Kaki/Feet	Gambar kaki secara simbol	<ul style="list-style-type: none"> • Traumatis ; control diri secara impulsive
		Kaki digambar terlalu pendek	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat kepala batu
		Sangat kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Tertekan • Control kaku terhadap sexualitas • Ketergantungan pada orang lain
B22.	Pakaian dan Dasi	Pakaian digambar	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai hal yang netral biasa
		Pada pakaian ada tambahan ornamen	<ul style="list-style-type: none"> • Compulsive
B23.	Ikat Pinggang/Sabuk, Saku	Bila digambar	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya control diri
		Tanpa ikat pinggang	<ul style="list-style-type: none"> • Biasa, mudah menyatakan dorongan, tanpa hambatan • Sebaliknya mungkin menyatakan kefleksibelan terhadap control seksual
		Bila saku ditekankan	<ul style="list-style-type: none"> • Infantile, tergantung • Haus kasih sayang dan perlindungan • Usaha mengatasi ketergantungan secara jantan • Ketergantungan oral • Menekankan kebebasan sendiri (terutama pada wanita)
B24.	Perhiasan dan Kancing Baju	Kancing ditekankan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan, tidak masak, tidak pasti

Kesimpulan II :

1. Memiliki adaptasi cukup baik
2. Bersifat egosentris
3. Berusaha control secara cermat

4. Depresif, tertekan secara neurotis
5. Ketakutan, tidak aman, tidak pasti
6. Terlalu membanggakan intelektual
7. Aspirasi lebih besar daripada kemauan
8. Memaksakan diri, berpura-pura sebagai kompensasi perasaan yang kurang bisa menerima
9. Penolakan terhadap kritik
10. Ketergantungan pada orang lain

C. HOUSE, TREE AND PERSON

NO.	DESKRIPSI	INTERPRETASI	KETERANGAN
C 1.	Kesan Umum		
	Proporsi Gambar	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Emosi • Intelektual • Penyesuaian diri
	Posisi Gambar	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian diri
	Komposisi Gambar	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Intelektual • Kemampuan merencanakan sesuatu
	Penyelesaian Gambar	Selesai semua	
C 2.	Rumah	Kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi ibu dianggap kurang sebagai tempat berlindung
		Jelek	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kelemahan dari ibu dalam melakukan peranannya
		Rusak	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya ketidakmampuan dari ibu dalam melakukan peranannya
		Tertutup	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang adanya penerimaan dari ibu
C 3.	Pohon	Kecil dan kering	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi ayah mengalami hambatan dalam melakukan peranannya
C 4.	Orang	Kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Dirinya tidak/kurang berperan dalam

			keluarga <ul style="list-style-type: none"> • Merasa kurang dipercaya dan kurang berharga
		Orang mendekati rumah atau mendekati pohon	<ul style="list-style-type: none"> • Ada kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang

Kesimpulan III :

1. Intelektual rata-rata
2. Penyesuaian diri cukup baik
3. Fungsi ibu dianggap kurang sebagai tempat berlindung
4. Fungsi ayah mengalami hambatan dalam melakukan peranannya
5. Dirinya tidak/kurang berperan dalam keluarga
6. Ada kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang

D. KESIMPULAN UMUM

1. Intelektual
 - Intelektual rata-rata, terlalu membanggakan intelektual
 - Penuh dunia idea
 - Kemampuan kurang
2. Kestabilan Emosi
 - Kurang riil dalam menghadapi masalah
 - Cenderung introvert /orientasi pada diri
 - Merasa tidak aman dan tidak mampu
 - Energi/kemampuan lemah tetapi aspirasinya terlalu tinggi
 - Takut akan realitas masa yang akan datang
 - Selalu menyembunyikan sesuatu
 - Mudah tertekan/depresif
 - Adanya need yang tidak dapat disalurkan/tersalurkan
 - Tendensi perasaan segan atau takut terhadap kekuasaan
 - Berusaha control secara cermat
 - Memaksakan diri, berpura-pura sebagai kompensasi perasaan yang kurang bisa menerima

3. Kepercayaan Diri

- Ketergantungan pada orang lain
- Ragu-ragu
- Senang menimbang dirinya

4. Sosialisasi

- Penyesuaian diri cukup baik
- Kemungkinan adanya perasaan curiga/rasa tidak percaya pada orang lain

5. Peran Dalam Keluarga

- Fungsi ibu dianggap kurang sebagai tempat berlindung
- Fungsi ayah mengalami hambatan dalam melakukan peranannya
- Dirinya tidak/kurang berperan dalam keluarga
- Ada kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang

Observasi :

Saat menggambar pohon, subyek tampak berpikir sebentar untuk menentukan ingin menggambar pohon apa. Beberapa kali subyek terlihat menggunakan penghapus. Subyek tidak banyak bertanya. Saat mengerjakan, subyek tampak kurang santai dan malu jika orang lain melihat gambar subyek. subyek tidak memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan gambar.

Saat menggambar orang, subyek tampak berpikir agak lama. Subyek tidak terlihat menggunakan penghapus. Subyek menggambar dengan lebih santai dan tenang. Subyek sering mengatakan bahwa dirinya kurang bisa menggambar. Subyek tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan gambar.

Saat menggambar rumah, pohon dan orang, subyek mengatakan sedikit bingung akan menggambar apa. Kemudian saat subyek mulai menggambar, subyek terlihat beberapa kali menggunakan penghapus. Subyek tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan gambar tersebut.

Wawancara :

Subyek adalah seorang ibu rumah tangga berusia 29 tahun. Subyek adalah lulusan Sarjana Pendidikan dan sebelumnya pernah bekerja sebagai Guru TK dan Guru mengaji di sebuah sekolah swasta selama 1 tahun. Subyek dibesarkan ditengah keluarga yang sangat sederhana. Subyek adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Ayah subyek adalah seorang Guru mengaji dan ibu subyek adalah seorang ibu rumah tangga. Subyek sangat menghormati ayahnya dan mengaku dekat dengan ibunya. Orang tua subyek sangat mengandalkan subyek sebagai anak pertama.

Subyek menilai diri sendiri sebagai orang yang kurang berani mengungkapkan apa yang subyek inginkan, subyek juga merasa bahwa dirinya kurang berani dalam segala hal. Subyek mengakui bahwa teman-teman subyek juga mengatakan bahwa subyek kurang berani dalam mengungkapkan sesuatu. Subyek terkadang merasa kurang sabar dalam menghadapi persoalan, tetapi subyek lebih banyak memendam dalam hati dan memilih untuk mengalah dan cenderung meminta maaf jika sedang bermasalah dengan orang lain. Hal tersebut dilakukan subyek agar masalah tidak semakin besar. Subyek sedikit bercerita bahwa sebenarnya subyek masih memiliki kerinduan yang besar untuk kembali bekerja sebagai guru, karena subyek sangat mencintai pekerjaan tersebut. meskipun subyek dapat menerima rutinitas barunya sebagai ibu rumah tangga setelah melahirkan, tetapi subyek terkadang merasa jenuh dan terkadang timbul rasa iri dengan teman-teman yang masih bisa bekerja di usia seperti subyek.

Subyek memiliki harapan besar untuk keluarganya, yaitu agar keluarganya selalu bahagia. Selain itu subyek juga berharap agar subyek bisa selalu menjadi ibu yang baik bagi anaknya dan isteri yang baik bagi suaminya. Sedikit terlintas harapan subyek untuk bisa kembali bekerja lagi, tetapi subyek mengatakan bahwa keputusan tersebut harus mendapatkan ijin dari suami terlebih dahulu.

Saat ini subyek masih tinggal di rumah orang tua subyek di Semarang. Rumah orang tua subyek tidak terlalu besar dan terkesan sangat sederhana. Subyek tinggal bersama dengan kedua orang tuanya, nenek, adik-adik, suami dan anaknya. Ada keinginan subyek untuk segera pindah dan hidup mandiri bersama suami dan anak subyek.

E. DINAMIKA PSIKOLOGIS

Subyek memiliki kemampuan intelektual rata-rata dan cenderung membanggakan intelektualnya. Subyek juga cenderung penuh dengan idea. Subyek yang sebelumnya berprofesi sebagai guru, mengaku sangat mencintai pekerjaannya itu, terlebih pada anak-anak. Subyek mengaku sangat bangga bisa membuat anak-anak padai, maka subyek selalu terpanggil untuk melakukan banyak cara agar anak-anak gemar belajar. Tetapi potensi tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan subyek yang tidak memungkinkan, subyek harus berhenti dari pekerjaan saat karena sedang hamil dan subyek harus banyak istirahat.

Subyek adalah orang yang sangat tertutup dan cenderung kurang riil dalam menghadapi masalah. Subyek lebih memilih untuk memendam dalam hati dan mengalah jika sedang bermasalah dengan orang lain, subyek tidak ingin masalah menjadi bertambah besar. Hal tersebut berarti terdapat kecenderungan bahwa subyek sering menyembunyikan perasaannya dan takut pada realitas masa depan. Subyek sangat menghormati orang tua dan suaminya, subyek sangat menyadari tugas dan kewajiban sebagai anak dan isteri, sehingga subyek selalu melakukan kontrol secara cermat dalam segala hal. Tampak bahwa terdapat tendensi ketakutan pada kekuasaan dalam diri subyek. Kondisi tersebut menyebabkan adanya dorongan-dorongan yang tidak tersalurkan yang dapat membuat subyek merasa tertekan. Keinginan-keinginan terpendam pada diri subyek membuat subyek merasa tidak aman dan subyek selalu memilih untuk memaksakan diri, berpura-pura sebagai kompensasi perasaan yang kurang bisa menerima

Subyek adalah orang yang sangat bergantung dalam mengambil suatu keputusan. Subyek terbiasa meminta ijin dan meminta pertimbangan pada suami atau orang tua sebelum melakukan sesuatu, hal itu berarti subyek cenderung ragu-ragu pada kemampuan dirinya sendiri dalam memutuskan hal-hal dalam hidupnya. Selain itu subyek juga tampak suka menimbang dirinya sendiri dengan tuntutan moral dari orang tua dan suaminya, sehingga subyek cenderung melakukan kontrol diri dan lebih banyak mengalah.

Dalam berhubungan dengan lingkungan, subyek memiliki kemampuan penyesuaian diri yang cukup baik. Subyek suka menyibukkan diri dalam organisasi di lingkungan sekitarnya seperti arisan dan pengajian. Subyek juga selalu menjaga hubungan baik dengan teman-teman lama agar silaturahmi tetap terjaga. Meskipun

subyek punya banyak teman, tetapi subyek tidak terbiasa terbuka dan menceritakan masalah pribadinya pada orang lain karena subyek cenderung tertutup dan kurang bisa percaya pada orang lain.

Hubungan subyek dengan orang tua sangat baik, subyek sangat menghormati ayahnya dan mengaku dekat dengan ibunya. Tetapi meskipun subyek merasa dekat dengan ibu, terdapat kecenderungan perasaan bahwa peran ibu kurang sebagai tempat berlindung dan fungsi ayah lemah, hal tersebut dapat disebabkan karena subyek cenderung takut pada kekuasaan orang tua dan selalu meminta ijin pada orang tua dalam mengambil keputusan. Hal tersebut didasari pada kesadaran subyek pada perannya sebagai anak yang harus taat pada perintah orang tua. Subyek sebagai anak pertama juga merasa kurang bisa berperan dalam keluarga, apalagi setelah subyek tidak lagi bekerja. Tetapi subyek selalu menginginkan adanya perhatian, kesatuan dan kasih sayang dari keluarga.



LAPORAN TES GRAFIS SUBYEK 4

IDENTITAS SUBJEK

Nama : R N
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 28 tahun
 Pekerjaan/Pendidikan : Ibu Rumah Tangga/Sarjana Pendidikan
 Pekerjaan Suami : Auto Finance
 Jumlah Anak : 1
 Lama Menikah : 2,5 tahun

IDENTITAS TESTER

Nama : Gita Monicha Rahmawati
 NIM : 05.40.0044
 Tanggal Tes : 1 Juli 2009

A. DRAW A TREE TEST

NO.	DESKRIPSI	INTERPRETASI	KETERANGAN
A 1.	Kesan Umum	Pohon dan buah	<ul style="list-style-type: none"> • Tajam dalam pengamatan • Sombong • Mudah mendemonstrasikan sesuatu kemampuannya • Impulsif dalam keputusannya • Sering membesarkan relalita • Regresi ke arah pubertas • Ingin lekas mencapai tujuan • Kurang riil dalam menghadapi masalah • Butuh sanjungan • Suka melanggar peraturan • Sering membesar-besarkan kenyataan

		Buah yang tidak karuan tempatnya	<ul style="list-style-type: none"> • Debil • Agresif
A 2.	Kualitas Garis	Tekanan garis kuat	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya suatu dorongan / kekuatan untuk mencapai sesuatu • Adanya dorongan untuk melawan hambatan/ketegangan • Adanya tendensi impulsifitas • Mudah bergerak • Mudah tersinggung • Kurang mantap • Infantile • Ambisius
		Arah garis terarah	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang adanya kemungkinan untuk beraktifitas • Control diri kuat • Punya ketelitian • Disiplin baik • Tidak impulsive • Pengambilan keputusan baik • Tidak ragu-ragu
A 3.	Penempatan Lokasi Gambar	Bila sudut kiri bawah	<ul style="list-style-type: none"> • Depresi dan punya keinginan lari ke masa lalu
A 4.	Ukuran Gambar dan Proporsi Gambar		
	1. Ukuran Gambar	Gambar pohon yang terlalu kecil dengan proporsi normal	<ul style="list-style-type: none"> • Ego lemah • Depresi • Tak berani • Takut/ragu-ragu
	2. Proporsi Gambar	-	-
A 5.	Mahkota		
	1. Bentuk Mahkota	Batang tampak terpisah dalam mahkota disertai dengan mahkota yang terpisah-pisah	<ul style="list-style-type: none"> • Tendensi ragu-ragu dalam menghadapi realita • Mudah mengingat perasaan orang lain • Takut menyakiti hai orang lain • Cenderung diplomatis • Kurang

			memperhatikan maksudnya yang sebenarnya
	2. Arah Berat Mahkota	Mahkota yang berat ke kanan	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan akan sensasi • Ingin berkuasa • Suka menyombongkan diri • Perlente • Ekstrovert
A 6.	Dahan	Gambar seperti pipa yang terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Tendensi adanya keinginan yang masih ingin dicapainya • Adanya keinginan untuk berprestasi dan kerja sebanyak mungkin • Kurang dapat menentukan sikap • Tidak ada kepastian dalam menghadapi lingkungan
A 7.	Cabang	-	-
A 8.	Batang	-	-
	1. Batang Secara Keseluruhan	-	-
	2. Batang secara Countour	-	-
	3. Condongnya Batang	Condong ke kiri	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak secara terang-terangan • Tertekan • Menekan perasaannya sendiri • Terikat pada masa lalu • Keras kepala • Kadang-kadang malas • Sikap defensive
A 9.	Akar, Stam Basis dan Dasar		
	1. Akar	-	-
	2. Stam Basis	Stam basis melebar ke kiri	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan perkembangan • Kurang kreatif terhadap rangsang • Terikat pada masa lampau

			<ul style="list-style-type: none"> • Terikat pada ibu • Sulit untuk melepaskan diri dari sesuatu yang sedang dikerjakannya
	3. Dasar	-	-

Kesimpulan I :

1. Tajam dalam pengamatan
2. Impulsif dalam keputusannya
3. Ingin lekas mencapai tujuan, adanya keinginan untuk berprestasi dan kerja sebanyak mungkin
4. Kurang riil dalam menghadapi masalah, sering membesar-besarkan kenyataan
5. Agresif, Keras kepala
6. Infantile
7. Depresi
8. Tendensi ragu-ragu dalam menghadapi realita
9. Suka menyombongkan diri
10. Ekstrovert
11. Tidak ada kepastian dalam menghadapi lingkungan
12. Kadang-kadang malas

B. DRAW A PERSON TEST

NO.	DESKRIPSI	INTERPRETASI	KETERANGAN
B 1.	Kesan Umum	Gambar orang muda, aktif, sederhana, lengkap, kuat, acak-acakan, dan agresif	
B 2.	Lokasi Gambar	Di bawah/di dasar/di bawah garis tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan insecure dan tidak pasti • Berpikir pada hal-hal konkrit/berpijak pada realita • Kebutuhan akan kepastian/depresif, kurang usaha, mudah menyerah • Kebutuhan keseimbangan, control

			<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan keseimbangan, ketegangan, kestabilan
B 3.	Ukuran Gambar	Gambar Kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan tidak pasti, perasaan tertekan dalam berhubungan dengan lingkungan • Regresi, kurang semangat, inferior, kurang mampu
B 4.	Kualitas Garis	Garis yang konsisten (tidak berulang tapi berlanjut dan ajeg)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian diri baik
		Garis yang tebal	<ul style="list-style-type: none"> • Penuntut, menguasai, menentang kekuasaan • Dorongan bermusuhan yang ditampakkan • Yakin diri • Anxiety • Tegang dan bermusuhan • Kemasakan otak secara organis • Schizopren tipe manic
B 5.	Kepala	Pembesaran pada kepala	<ul style="list-style-type: none"> • Penekanan pada fantasi • Terlalu membanggakan intelektual • Adanya kemungkinan gangguan organis (sering sakit, kerusakan otak, kemunduran)
		Kepala aneh/ganjil	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi feminisme berhubungan dengan narcistis dan obsessive compulsive
B 6.	Rambut	Penempatan rambut yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan atau tuntutan kejantanan
B 7.	Alis	Alis tebal	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak teahambat, wajar
B 8.	Mata	Mata membelalak	<ul style="list-style-type: none"> • Rangsangan/ gairah seksual
B 9.	Hidung	-	-
B10.	Mulut	Mulut besar	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi, infantile
		Mulut cekung lekuk	<ul style="list-style-type: none"> • Oral dependensi • Ketidakmasakan psychosexual • Butuh perhatian

B11.	Telinga	Telinga lebar	<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap kritik
B12.	Dagu dan Jakun	-	-
B13.	Leher	Besar dan gemuk	<ul style="list-style-type: none"> • Mungkin rigid • Penggabungan impuls yang baik
		Menghilangkan pangkal leher	<ul style="list-style-type: none"> • Sering membiarkan dorongan-dorongan yang tidak cermat
		Leher yang ditutupi dengan dasi/krah baju	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan control intelektual terhadap impuls-impulsnya/dorongan-dorongan.
B14.	Bahu	Sempit dan kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan inferior (kurang mampu) • Mencoba mencari kompensasi
		Bahu satu sisi tak seimbang dengan bagian yang lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidakseimbangan emosi • Konflik pada peran seksualnya
		Menghilangkan pangkal leher	<ul style="list-style-type: none"> • Sering membiarkan dorongan-dorongan yang tidak cermat
		Leher yang ditutupi dengan dasi/krah baju	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan control intelektual terhadap impuls-impulsnya/dorongan-dorongan.
B15.	Tubuh	-	-
B16.	Lengan	Lengan digambar tidak sesuai dengan tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya konflik di bidang kontak dengan orang lain • Adanya sifat agresi • Adanya tendensi psikopath
		Garis lengan yang langsung dan lancar	<ul style="list-style-type: none"> • Siap berhubungan dengan lingkungan
B17.	Tangan dan Jari	Tangan yang besar dan luas	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha untuk kuat • Ingin memperbaiki hubungan social karena merasa tidak pasti dan mantap • Gambar yang biasa dibuat oleh remaja dan orang muda.
		Tangan yang disertai dengan jari-jari yang jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung kearah paranoid

B18.	Pinggang	-	-
B19.	Leg / Paha	-	-
B20.	Lutut	-	-
B21.	Kaki/Feet	Kaki digambar sangat besa	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan yang sangat besar akan rasa aman • Butuh banyak dorongan
		Bila ruas kaki digambar jelas (gambar wayang)	<ul style="list-style-type: none"> • Schizoid
B22.	Pakaian dan Dasi	Pakaian digambar	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai hal yang netral biasa
B23.	Ikat Pinggang/Sabuk/Saku	Tanpa ikat pinggang	<ul style="list-style-type: none"> • Biasa, mudah menyatakan dorongan, tanpa hambatan • Sebaliknya mungkin menyatakan kefleksibelan terhadap control seksuil
B24.	Perhiasan dan Kancing Baju	-	-

Kesimpulan II :

1. Kebutuhan akan kepastian/depresif, kurang usaha, mudah menyerah
2. Regresi, kurang semangat, inferior, kurang mampu
3. Tegang dan bermusuhan, danya sifat agresi
4. Sering membiarkan dorongan-dorongan yang tidak cermat
5. Adanya konflik di bidang kontak dengan orang lain
6. Ingin memperbaiki hubungan social karena merasa tidak pasti dan mantap
7. Kebutuhan yang sangat besar akan rasa aman
8. Butuh banyak dorongan
9. Usaha untuk kuat

C. HOUSE, TREE AND PERSON

NO.	DESKRIPSI	INTERPRETASI	KETERANGAN
C 1.	Kesan Umum		
	Proporsi Gambar	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Emosi • Intelektual • Penyesuaian diri
	Posisi Gambar	Jelek	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian diri
	Komposisi Gambar	Jelek	<ul style="list-style-type: none"> • Intelektual • Kemampuan

			merencanakan sesuatu
	Penyelesaian Gambar	Selesai Semua	
C 2.	Rumah	Jelek	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kelemahan dari ibu dalam melakukan peranannya
		Rusak	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya ketidakmampuan dari ibu dalam melakuakn peranannya
		Tertutup	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang adanya penerimaan dari ibu
C 3.	Pohon	Besar dan dominan	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah menunjukkan sikap otoritas atau menguasai, galak, kurang memberi kesempatan
C 4.	Orang	Melakuakn sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan lebih besar pada keadaan di luar keluarganya (sudah pada tindakan)
		Orang meninggalkan rumah atau pohon	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keinginan untuk meninggalkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keluarga

Kesimpulan III :

1. Intelektual rata-rata
2. Penyesuaian diri sedang
3. Kurang adanya penerimaan dari ibu
4. Ayah menunjukkan sikap otoritas atau menguasai, galak, kurang memberi kesempatan
5. Tekanan lebih besar pada keadaan di luar keluarganya

D. KESIMPULAN UMUM

1. Intelektual
 - Kemampuan intelektual rata-rata
 - Kemampuan merencanakan sesuatu kurang baik
 - Tajam dalam pengamatan
2. Kestabilan Emosi
 - Impulsif dalam keputusannya

- Kurang riil dalam menghadapi masalah,
 - Agresif, Keras kepala, Infantile, Tegang,
 - Kebutuhan akan kepastian, rasa aman /depresif, kurang usaha, mudah menyerah, kurang semangat, kurang mampu.
 - Ekstrovert
 - Kadang-kadang malas, butuh banyak dorongan
 - Sering membiarkan dorongan-dorongan yang tidak cermat
 - Usaha untuk kuat
3. Kepercayaan Diri
- Adanya keinginan untuk berprestasi dan kerja sebanyak mungkin
 - Tendensi ragu-ragu dalam menghadapi realita
4. Sosialisasi
- Penyesuaian diri sedang
 - Suka menyombongkan diri
 - Tidak ada kepastian dalam menghadapi lingkungan
 - Bermusuhan
 - Adanya konflik di bidang kontak dengan orang lain
 - Ingin memperbaiki hubungan social karena merasa tidak pasti dan mantap
5. Peran Dalam Keluarga
- Kurang adanya penerimaan dari ibu
 - Ayah menunjukkan sikap otoritas atau menguasai, galak, kurang memberi kesempatan
 - Tekanan lebih besar pada keadaan di luar keluarga

Observasi :

Saat menggambar pohon, subyek awalnya sangat bingung dan kurang percaya diri ingin menggambar pohon apa. Selama menggambar subyek banyak membicarakan tentang kemampuannya yang kurang dalam menggambar. Subyek tidak terlihat menggunakan penghapus saat menggambar, subyek terlihat menampakkan ekspresi wajah yang malu saat dilihat gambarnya oleh orang lain. subyek tidak memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan gambar.

Saat menggambar orang, subyek kembali merasa bingung ingin menggambar pohon apa. Reaksi subyek masih sama dengan saat menggambar pohon. Subyek selalu banyak bicara tentang ketidakmampuannya menggambar bagus. Subyek mulai terlihat menggunakan penghapus. Subyek tidak memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan gambar.

Saat menggambar rumah. Pohon dan orang, subyek tampak semakin mengeluh kalau gambar subyek jelek. Subyek sedikit lebih santai dan tidak banyak bicara lagi. Subyek terlihat sesekali menggunakan penghapus. Sesekali subyek berkomentar pada gambar subyek sendiri. Subyek tidak memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan gambar.

Wawancara :

Subyek adalah seorang ibu rumah tangga berusia 28 tahun. Subyek adalah lulusan Sarjana Hukum dan sebelumnya pernah bekerja sebagai sebagai Staff di Perusahaan Telekomunikasi besar di Semarang selama 4 tahun. Subyek adalah anak ke 5 dari 6 bersaudara. Ayah subyek membuka usaha wiraswasta dan ibu subyek seorang ibu rumah tangga. Subyek mengaku lebih dekat dengan ayahnya daripada ibu, subyek memandang sosok ayahnya sebagai orang yang tegas tetapi baik hati dan bijaksana.

Subyek menilai diri sendiri sebagai orang yang cenderung masa bodoh dengan pendapat orang lain, suka berterus terang dan spontan, serta tidak suka menutup-nutupi atau menunda-nunda dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan menurut subyek, orang lain selalu menilai subyek kurang bisa menjaga penampilan, tetapi subyek tidak terlalu peduli dengan pendapat orang lain tersebut. Subyek mengaku merasa stress saat pertama kali mengalami PHK subyek merasa kecewa karena dibuang begitu saja setelah mengabdikan selama 4 tahun. Tetapi subyek yakin bahwa subyek harus bangkit dari keterpurukan dan berencana akan membuka usaha sendiri sehingga bisa mempunyai banyak waktu untuk mengurus keluarga. Tetapi, subyek mengaku setelah mengalami PHK, subyek menjadi malas untuk beraktifitas dan mencoba lingkungan pekerjaan yang baru, subyek merasa kurang memiliki motivasi lagi.

Subyek memiliki harapan agar di masa yang akan datang subyek bisa menjadi orang yang sukses dalam merintis usahanya sendiri. Subyek berencana

untuk membuka usaha sendiri agar bisa mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mengurus keluarga. Subyek mengatakan bahwa setelah di PHK, subyek harus termotivasi untuk menjadi orang yang lebih baik lagi.

Saat ini subyek telah tinggal di rumah subyek sendiri bersama suami dan anaknya di Semarang. Rumah subyek cukup besar dan dilengkapi fasilitas yang cukup memadai seperti mobil dan peralatan rumah tangga lainnya yang bergaya modern. Subyek mengaku memiliki 2 orang pembantu yang bertugas mengurus rumah dan membantu subyek dalam merawat anak. Meskipun subyek mengaku kurang terampil dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, tetapi subyek mengaku sesekali membantu dalam membereskan rumah dan memasak, selain itu subyek juga ikut terlibat langsung dalam merawat anak meskipun dibantu oleh pembantu rumah tangga.

E. DINAMIKA PSIKOLOGIS

Subyek memiliki kemampuan intelektual rata-rata, serta memiliki kemampuan merencanakan sesuatu yang kurang baik. Tetapi subyek tajam dalam pengamatan. Subyek memiliki prestasi yang baik selama bersekolah dan sewaktu masih bekerja, subyek pernah mendapatkan penghargaan sebagai karyawan yang berhasil mengikuti sistem baru di kantor. Saat itu subyek merasa biasa-biasa saja dengan prestasinya. Tetapi dalam keseharian, subyek mengaku sering merasa malas, terutama setelah tidak bekerja, subyek merasa malas untuk mencoba hal-hal baru lagi.

Subyek selalu spontan, blak-blakan dan suka berterus terang tentang apa yang dipikirkan pada orang lain, hal tersebut yang menandakan subyek adalah orang yang ekstrovert dan cenderung impulsive dan sering membiarkan dorongan yang tidak cermat. Subyek yang ingin selalu langsung menyelesaikan masalah saat itu juga pada orang yang bersangkutan, menandakan bahwa subyek cenderung kurang riil dalam menghadapi masalah karena subyek tidak memikirkan dengan kepala dingin. Subyek mengaku merasa tertekan dan stress saat terkena PHK. Hal tersebut menunjukkan subyek berada pada situasi yang tegang. Subyek merasa harus bangkit dan lebih baik lagi setelah di PHK, hal tersebut menandakan bahwa subyek berusaha untuk kuat, dan membutuhkan kepastian serta rasa aman. Tetapi dalam keseharian subyek sering malas untuk melakukan aktifitas dan merawat diri sehingga butuh banyak dorongan

dari orang lain, hal tersebut menandakan bahwa subyek cenderung kekanak-kanakkan dan kurang berusaha.

Subyek sebenarnya ada kecenderungan untuk berprestasi setinggi-tingginya dalam bidang pekerjaan, tetapi setelah mengalami PHK, subyek merasa ragu-ragu dengan kemampuannya untuk mencoba mencapai prestasi di lingkungan pekerjaan yang baru lagi. Subyek kurang yakin pada kemampuan dirinya.

Dalam sosialisasi dengan lingkungan, subyek tergolong orang yang suka bergaul terutama dengan teman-teman sebayanya. Subyek memiliki kemampuan penyesuaian yang sedang dan cukup baik dan sedikit menyombongkan diri. Subyek mengaku merasa nyaman berada di lingkungan teman sebayanya karena subyek merasa diterima dan dibutuhkan. Subyek juga sesekali menghabiskan waktu luang untuk berkumpul bersama teman-teman. Dalam lingkungan sekitar tempat tinggal, subyek mengaku kurang mengenal tetangganya karena subyek masih baru, subyek juga belum terlibat dalam organisasi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Hal tersebut menandakan bahwa adanya ketidakpastian dalam menghadapi lingkungan sekitarnya

Dalam hubungan dengan keluarga, subyek mengaku lebih dekat dengan ayah daripada ibu. Subyek menilai sosok ayah sebagai orang yang keras tetapi baik hati. Sedangkan komunikasi pada ibu hanya terbatas pada masalah internal rumah tangga saja. Subyek mengaku masih dibantu secara keuangan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan pribadi subyek. Hal tersebut menyebabkan subyek menjadi kurang berperan dalam keluarga. Selain itu, subyek yang merupakan anak ke 5 dari 6 bersaudara menjadi jarang dimintai pendapat dalam keluarga besar dan hal tersebut membuat peran subyek dalam keluarga semakin kecil. Tetapi di dalam rumah tangga, subyek cukup berperan sebagai partner suami dan ibu bagi anak subyek. Subyek mengaku sangat dekat dengan suami dan anak subyek.



LAMPIRAN D
SURAT BUKTI PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T., Arie, D., Endang, S. 2006. Hubungan Antara Kemandirian Dengan Sikap Terhadap Kekerasan Suami Pada Isteri Yang Bekerja di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Semarang : Universitas Diponegoro. Juni 2006 Vol.3 No.1 (h. 45-54)
- Buss, AH. 1995. *Personality and Temperament Behavior and The Self*. Boston : Allyn and Bacon University of Texas
- Champion, D., dan Black, J. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Dariyo, A., dan Ling, Y. 2002. Interaksi Sosial di Sekolah dan Harga Diri Pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara*. Jakarta : Universitas Tarumanagara. Juni 2002 Vol.4 No.7 (h. 35-49)
- Dariyo, A. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta : Grasindo
- Goble, F. 1992. *Mahzab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta : Kanisius
- Ihromi, T. 1990. *Laporan Penelitian Para Ibu yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kartono, K. 1992. *Psikologi Wanita (jilid 2), Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bnadung : CV. Mandar Maju
- Koentjoro, dan Lestari, R. 2002. Pelatihan Berpikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur yang Tinggal di PantI dan Luar PantI Sosial.

Indigenous. Surakarta : Universitas Muhammadiyah. November 2002
Vol. 6 No.2 (h. 134-146)

Sholeh, M., dan Ahmadi, A. 2005. ***Psikologi Perkembangan***. Jakarta : Aneka Cipta

Moeliono, A. 1988. ***Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan***. Jakarta : Balai Pustaka

Moleong, L. 2002. ***Metodologi Penelitian Kualitatif***. Bandung : Remaja Rosdakarya

Monks, F., Knoers, A., Haditono, S. 1998. ***Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagianya***. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Puspita, R. 2008. Harga Diri Remaja Panti Asuhan Sos Desa Taruna Semarang. ***Skripsi***. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata (tidak diterbitkan)

Rahmawati, M. 2006. Minat Membeli Pakaian Bermerk Terkenal pada Remaja Putri Ditinjau dari harga Diri. ***Skripsi***. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata (tidak diterbitkan)

Setiasih. 2005. Deskripsi Tentang Ibu Bekerja. ***Jurnal Psikodinamik***. Malang : Universitas Muhammadiyah. Januari 2005 Vol.7 No.1 (h.18-27)

Sulistyo, S. 2007. Pengaruh Grafoterapi Terhadap Harga Diri Pada Remaja. ***Skripsi***. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata (tidak diterbitkan)

Supadiyanto. 2006. ***Tolak Perbudakan Wanita***. Dalam Jawa Pos, Surat Kabar Harian , Selasa 11 April 2006. Semarang : Jawa Pos

Tjahjono, S. 2005. ***Meningkatkan Harga Diri***. <http://www2.kompas.com>

Widodo, P. 2004. Harga Diri dan Kebutuhan Akan Privasi Pada Remaja (Studi Korelasi di Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pati). *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Semarang : Universitas Diponegoro. Desember 2004 Vol.1 No.2 (h.171-186)

